

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KEPADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 02  
DIPONEGORO WULUHAN**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Dewi Anisa**  
NIM. 084141425

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2019**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KEPADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 02  
DIPONEGORO WULUHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelarsarjana Strata satu (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Dewi Anisa**  
NIM. 084141425

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KEPADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 02  
DIPONEGORO WULUHAN**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Januari 2020

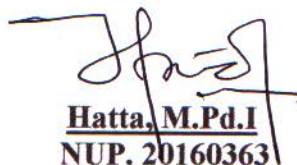
Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd.  
NIP. 198008162009011012

Sekretaris



Hatta, M.Pd.I  
NUP. 20160363

Anggota :

1. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. (  )

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I ( )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: ”Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.\*

IAIN JEMBER

---

\* *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART),544.

## ***PERSEMBAHAN***

*Alhamdulillah, karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini telah selesai di tulis.*

*Karya ilmiah ini, penulis persembahkan kepada:*

- 1. Orang tua terkasih, Bapak Abdul Khamid dan Ibu Khomsatun yang telah berjasa dalam segala hal. Terimakasih atas ketulusan dalam perjuangan mendidik, menyayangi dan menjaga saya sampai saat ini.*
- 2. Kakak M. Nur Kholis yang telah berjuang menyisihkan masa lajangnya untuk memenuhi kebutuhan sekolah saya sampai dititik ini.*
- 3. Suami M. Ali Musta'in yang telah memotivasi saya dalam menggapai cita-cita.*

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkankehadirat Allah yang telah berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabiyina Wahabina Muhammad SAW. serta orang-orang yang mengikuti jejak beliau sampai akhir zaman nanti.

Kesusksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr/ H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan fasilitas dalam menempuh pendidikan.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.Iselaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
3. Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan fasilitas ketersediaan referensi dalam mendukung penulisan skripsi ini.

5. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada penulis.
6. Seluruh karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang senantiasa ikhlas dalam melayani segala urusan akademik.
7. Muh. Arief Rokhman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluhan yang telah member izin untuk melakukan penelitian dilembaga hingga selesai.
8. Segenap guru SMA 02 Diponegoro Wuluhan yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 27 November 2019  
Penulis,

**Dewi Anisa**

## ABSTRAK

**DewiAnisa** (084141425), 2019: *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMA 02 Diponegoro Wuluhan.*

Proses pendidikan agama Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial sertadalam hubungannyadenganalamsekitardimanaiahidup. Proses tersebut harus senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai *i'tiqodiyah*, *khuluqiyah* dan *amaliyah*.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana tranformasi 2) Bagaimana transaksi 3) Bagaimana traninternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 DiponegoroWuluhan.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah : 1) Mendeskripsikan transformasi 2) Mendeskripsikan transaksi 3) Mendeskripsikan transinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian *field research*, subyek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive*, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Keabsahan data diuji menggunakan trianggualasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Transformasi nilai-nilai pendidikan agama islam memiliki tiga proses yaitu (a) Proses perhatian (perhatian yang diberikan oleh guru dan perhatian yang ditunjukkan oleh siswa) (b) Proses pemahaman (mengenalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, mengaitkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan hal-hal kongkrit, memotivasi siswa agar antusias dalam belajar agama) (c) Proses penerimaan atau persepsi (mengetahui isi nilai (*I'tiqodiyah*, *khulukiyah* dan *amaliyah*), memahami makna dari nilai (*I'tiqodiyah*, *khulukiyah* dan *amaliyah*)). 2) Transaksi nilai-nilai pendidikan agama islam, yaitu : (a) Conditioning/pembiasaan merespon, (pemberian *reward* dan pemberian *punishment*) (b) Peniruan/*Imitation*, (membiasakan siswa untuk berbicara sopan, membiasakan hidup disiplin, menciptakan tali ukhuwah antar teman). 3) Transinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam meliputi: (a) Atensi (guru sabar dalam mendidik siswa, guru mampu menjadi sahabat bagi siswa, guru religious, guru mampu berpenampilan baik, guru dapat berinteraksi dengan siswa menggunakan bahasa yang baik) (b) Retensi (mengingatkan siswa untuk menggunakan bahasa yang baik, memotivasi agar rajin belajar, mengingatkan siswa jika berbuat salah) (c) Produksi (disiplin, menjalin ukhuwah antar teman) (d) Motivasi (pemberian semangat, perhatian secara berkelanjutan).



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	20
1. Internalisasi .....	20
a. Pengertianin ternalisasi .....	20
b. Tahap-tahap internalisasi .....	21

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam .....	35
a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	35
b. Macam-Macam Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>

## LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Pedoman Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Struktur Organisasi Sekolah
8. Dokumentasi Foto
9. Denah Sekolah
10. Jadwal Pelajaran
11. Daftar Hadir Sholat Berjamaah
12. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian.....	18
Table 4.1 Bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> siswa dalam Proses pembelajaran .....	76
Tabel 4.2 Hasil Temuan .....	83



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalani kehidupannya tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun psikis.<sup>1</sup> Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam. Pendidikan Islam berlaku universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dari tujuan tersebut kita ketahui bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi umum menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dalam membentuk akhlak mulia seseorang, salah satunya yaitu menanamkan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, (Jakarta: Kencana, 2007), 45

<sup>2</sup> Permendiknas, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7.

individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktifitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan semesta. Perubahan yang dimaksud disini adalah yang berlandaskan nilai-nilai Islam atau derajat tertinggi menurut Allah. Perubahan tersebut terjadi proses kependidikan sebagai upaya membimbing dan mengerahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia (potensi hidup manusia), baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta hubungannya dengan alam sekitar. Tujuan pendidikan islam juga telah di jelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: ”Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 27

<sup>4</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART),544.

Berdasarkan ayat diatas, telah dijelaskan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain dan akan di tinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.<sup>5</sup>

Jadi jelaslah bahwa proses pendidikan agama Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut harus senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah yang sesuai dengan pendidikan agama Islam.

Tugas pendidikan agama Islam selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai Islam. Hal ini dikarenakan nilai-nilai Islam akan mati bila tidak difungsikan dan diwariskan ke generasi berikutnya. Nilai-nilai Islam dan peradaban tidak dapat dipisahkan dengan kelahiran Islam itu sendiri. Karna dari itu lembaga-lembaga pendidikan memiliki tugas selain mengembangkan

---

<sup>5</sup> Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

perolehan pengalaman, lembaga pendidikan harus mampu mengupayakan perolehan pengalaman generasi terdahulu melalui transfer nilai tradisi.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui suatu pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Artinya, internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya supaya menyatu dalam kepribadian peserta didik itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik.<sup>6</sup>

Internalisasi juga merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap diri manusia yang di dalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia. Dengan demikian, pendidikan sebagai proses menginternalisasikan nilai-nilai dalam pribadi peserta didik bertumpu pada kemampuan atau kapasitas pembelajaran dalam setiap pribadi peserta didik.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa memiliki suatu tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa yang sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, betapa penting peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, mengingat seorang guru merupakan model yang tingkah dan tanduknya akan ditiru oleh siswanya. Melihat dari berbagai

---

<sup>6</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (konsep dan kerangka pembelajaran dalam pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 17.



tantangan dan ancaman untuk para generasi muda sekarang peran akan suatu lembaga pendidikan sangat penting.

SMA 02 Diponegoro Wuluhan adalah lembaga sekolah menengah atas yang berlokasi di Jl. Pahlawan No. 186 Wuluhan Jember, yang memiliki visi terciptanya sumber daya manusia yang cerdas, terampil, beriman dan bertakwa berdasarkan imtaq dan iptek dengan visi tersebut diharapkan dapat mencetak generasi-generasi yang baik, yang tidak hanya pandai dari segi intelektualnya saja tetapi juga memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran-ajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada hari senin tanggal 11 februari 2019 peneliti memperoleh data bahwa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan terdapat 259 siswa, dan semuanya beragama Islam. Tetapi tidak sedikit dari mereka yang pemahaman agamanya minim. Adapun dalam pembelajaran PAI hanya 3 jam pembelajaran dalam seminggu dirasa belum efektif, sebagian siswa dikelas lebih terfokus pada pengembangan kemampuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan (psikomotor).<sup>7</sup> Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan memiliki kontribusi positif dalam menghadirkan nilai-nilai keagamaan pada setiap jiwa siswa, sehingga pengalaman keagamaan di sekolah akan membentuk mental dan sikap religius pada setiap siswa.

---

<sup>7</sup> Muh. Arief Rokhman, *Wawancara*, Wuluhan, 11 Februari 2019.

Bentuk usaha yang dilakukan lembaga ini dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang lebih mengedepankan dalam pendidikan moral atau akhlak, sebab dengan pendidikan akhlak yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik pula. Diantaranya kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari adalah kesopanan dalam hal pembiasaan dilembaga ini terdapat tradisi ketika sampai di sekolah siswa dibiasakan turun dari sepeda dan membawa dengan mendorong dari samping (menuntun) sampai di tempat parkir dan kemudian bersalaman dengan guru dan antar siswa ketika hendak memasuki kelas dalam jam pertama, pembiasaan membaca surat Yasin dan asmaul husna sebelum memulai pelajaran pada jam pertama, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan setiap siswa diharuskan mengikuti kegiatan IPNU dan IPPNU sejak awal masuk dengan perekrutan kader makesta di SMA 02 Diponegoro yang bertujuan untuk mengenalkan ke ipnu dan ippnu an serta menanamkan bekal ilmu keorganisasian agar berguna bagi masyarakat sekitar. Sedangkan dalam perbaikan sistem pendidikan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, SMA 02 Diponegoro juga memperluas musholah yang ada dalam kompleks sekolah dengan tujuan kegiatan sholat duha dan dzuhur berjama'ah bisa berjalan dengan baik.<sup>8</sup>

Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja dan atas ketertarikan peneliti terhadap proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama

---

<sup>8</sup> Muh. Arief Rokhman, *Wawancara*, Wuluhan, 11 Februari 2019.

Islam kepada siswa yang dilakukan oleh SMA 02 Diponegoro Wuluhan melalui program pembiasaan, karena cara yang dilakukan oleh SMA ini telah menjadi acuan dari sekolah lain yang berada disekitar lembaga tersebut. Namun, dengan program pembiasaan yang sudah di susun secara baik. Dalam prakteknya, belum berjalan secara maksimal. Karna minimnya kemauan peserta didik dalam melaksanakan program tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

Penelitian yang dilakukan fokus pada proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang berpengaruh dalam membentuk karakter siswa yang kental akan nilai-nilai ke Islaman. Oleh karena itu, peneliti akan mencari dan memaparkan berbagai informasi mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, serta operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana transformasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan?
2. Bagaimana transaksi nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan?
3. Bagaimana transinternalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup> Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan transformasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan.
2. Mendeskripsikan transaksi nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan.
3. Mendeskripsikan transinternalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memiliki peran dalam mendukung teori yang sudah ada terutama berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada siswa.
- b. Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, dan referensi untuk pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapat dalam penelitian dan mengembangkan kompetensi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan terkait dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Serta dapat menjadi bekal di masa yang akan datang.

- b. Mahasiswa IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan refrensi khususnya kepada mahasiswa IAIN Jember

c. Lembaga SMA 02 Diponegoro Wuluhan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan saran kepada lembaga SMA 02 Diponegoro Wuluhan dalam menjalankan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa sesuai teori yang sudah ada.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Dalam memberikan arah dan menghindari munculnya salah penafsiran serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan isi karya ilmiah yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai pendidikan agama Islam Kepada Siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan”, maka diperlukan penegasan istilah untuk memahami istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui suatu pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Artinya, internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya supaya menyatu dalam

kepribadian peserta didik itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik.<sup>11</sup>

Internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah salah satu cara menanamkan suatu nilai oleh guru kepada siswa secara mendalam agar dapat diterima dan menyatu dalam diri peserta didik, sehingga mampu diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tidaknya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.<sup>12</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik (setiap manusia) untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>13</sup>

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keyakinan yang membuat peserta didik bertindak atas dasar pilihannya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman dan berpedoman dalam Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>11</sup> Saifullah idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 17.

<sup>12</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 148.

<sup>13</sup> Ramayulis, *Metodolgi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 21.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud judul penelitian *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMA 02 Diponegoro Wuluhan* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai I'tiqodiyah, khuluqiyah da amaliyah kepada siswa secara mendalam yang berkaitan dengan keyakinan yang mebuat peserta didik bertindak atas dasar pilihanya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman dan berpedoman dalam Al-Qur'an dan Hadits.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.

Bab satu, Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.



Bab tiga, Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, Penutup, memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Bagian akhir. Daftar pustaka, penyajian keaslian tujuan dan lampiran-lampiran.<sup>14</sup>

Alur pembahasan skripsi yang terdapat dalam buku pedoman karya ilmiah IAIN Jember terdapat beberapa bab yaitu, bab satu berisi tentang pendahuluan, bab dua berisi tentang kajian pustaka, bab tiga berisi tentang metode penelitian, bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, bab lima berisi tentang kesimpulan dan bab lima berisi tentang daftar pustaka.

IAIN JEMBER

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 70-78.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.<sup>15</sup> Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaini mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017 dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis taklim da’watul Musyawarah Di Desa Jetis Besuki Situbondo”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),45.

- a. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan sholawat di majlis da'watul musyarwarah desa Jetis Besuki Situbondo?
- b. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ceramah di majlis da'watul musyarwarah desa Jetis Besuki Situbondo?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observai, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shalawatan dapat meningkatkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad dan menjadi pribadi yang lebih baik dengan memnigat-ngigat akhlak Rasul. 2) Internalisasi niali-nilai agama Islam melalui kegiatan ceramah ini didalamnya terdapat beberapa materi yang sudah disiapkan oleh pengurus diantaranya aqidah, syari'ah dan akhlak.<sup>16</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Putih Sari Duwi Anasiah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2018 dengan judul “Penigkatan Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>16</sup> Ahmad Zaini. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis taklim da'watul Musyawahar Di Desa Jetis Besuki Situbondo, (Skripsi IAIN Jember: Jember 2017).

- a. Bagaimana upaya meningkatkan nilai aqidah melalui program malam bina iman dan takwa di SMP Islam terpadu al-ghazali Jember?
- b. Bagaimana upaya meningkatkan nilai syariah melalui program malam bina iman dan takwa di SMP Islam terpadu al-ghazali Jember?
- c. Bagaimana upaya meningkatkan nilai akhlak melalui program malam bina iman dan takwa di SMP Islam terpadu al-ghazali Jember?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dan bagian akhir menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini antara lain: 1) upaya meningkatkan nilai aqidah dengan cara memberikan kajian materi tentang rukun iman, mendekati siswa dengan kisah-kisah yang mengesakan Allah SWT, membiasakan siswa dengan melaksanakan shalat tahajud, dan mengadakan kegiatan tafakur. 2) upaya meningkatkan nilai syariah dengan cara mendidik dengan ucapan, praktik ibadah, memberikan contoh atau suri tauladan, dan kajian-kajian Islam. 3) upaya meningkatkan nilai akhlak dengan cara mendekati siswa dengan kisah-kisah tauladan Islami, muhasabah diri, memberikan *reward* dan *punishment*, serta kerja bakti dan gotong royong.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Putih Sari Duwi Anasiah, Peningkatan Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (Skripsi IAIN Jember, Jember 2018)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Puspasari mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017 dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Oleh Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SMP Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana internalisasi pendidikan agama Islam pada aspek akhlak untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Jenggawah Jember tahun 2017/2018?
- b. Bagaimana internalisasi pendidikan agama Islam pada aspek ibadah untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Jenggawah Jember tahun 2017/2018?
- c. Bagaimana internalisasi pendidikan agama Islam pada aspek untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Jenggawah Jember tahun 2017/2018?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif*, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif, dan penarikan kesimpulan dan bagian akhir pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini antara lain:

- a. Internalisasi nilai pendidikan agama Islam pada aspek akhlak dengan cara bertutur sapa dan berperilaku menghargai perbedaan agama yang ada di lingkungan SMP Negeri 1 Jenggawah. 2) Internalisasi nilai-

nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan yang mampu menyatukan antar siswa muslim dan non muslim, adapun yang dilakukan adalah dengan mengadakan acara santunan anak yatim.<sup>18</sup>

**Tabel 2.1**  
**Orisinilitas Penelitian**

No.	Nama/Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Orisinilitas
1	2	3	4	5
1.	Ahmad Zaini, (2017). “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis taklim da’watul Musyawarah Di Desa Jetis Besuki Situbondo”	1) Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shalawatan dapat meningkatkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad dan menjadi pribadi yang lebih baik dengan memngingat-ngingat akhlak Rasul. 2) Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ceramah ini didalamnya terdapat beberapa	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang penanaman nilai-nilai agama islam kepada masyarakat melalui kegiatan shalawat dan ceramah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang penanaman nilai-nilai agama Islam kepada siswa dalam proses pembelajaran disekolah	Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) <i>fenomenologi</i> , penentuan subyek penelitian menggunakan teknik <i>purposive</i> , teknik pngumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan

<sup>18</sup> Dina Puspasari, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Oleh Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SMP Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/201*, (Skripsi IAIN Jember, Jember 2017)

1	2	materi yang sudah disiapkan oleh pengurus 3	4	model interaktif yaitu reduksi data, penyajian 5
		diantaranya aqidah, syari'ah dan akhlak		data, dan verifikasi. Penelitian yang akan dilakukan
2.	Putiah Sari Duwi Anasiah, (2018), dengan judul "Penigkatan Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember Tahun Pelajaran 2017/2018"	1) upaya meningkatkan nilai aqidah dengan cara memberikan kajian materi tentang rukun iman, mendekati siswa dengan kisah-kisah yang mengesakan Allah SWT, membiasakan siswa dengan melaksanakan shalat tahajud, dan mengadakan kegiatan tafakur. 2) upaya meningkatkan nilai syariah dengan cara mendidik dengan ucapan, praktik ibadah, memberikan contoh atau suri tauladan, dan kajian-kajian Islam.	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas upaya meningkatkan nilai-nilai agama Islam melalui program mabit, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.	membahas tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan. Dari uraian tersebut maka penelitian ini benar-benar berbeda dengan kajian terdahulu

1	2	3) upaya meningkatkan nilai akhlak dengan cara 3	4	5
		mendekatkan siswa dengan kisah-kisah tauladan Islami, muhasabah diri, memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , serta kerja bakti dan gotong royong		
3.	Dina Puspasari (2017), "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Oleh Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SMP Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018"	1) Internalisasi nilai pendidikan agama Islam pada aspek akhlak dengan cara bertutur sapa dan berperilaku menghargai perbedaan agama yang ada di lingkungan SMP Negeri 1 Jenggawah. 2) Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan yang	perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama bagi siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa dalam proses pembelajaran	



1	2	mampu menyatukan antar siswa muslim dan 3	4	5
		non muslim, adapun yang dilakukan adalah dengan mengadakan acara santunan anak yatim		

Bedasarkan tabel tersebut posisi penelitian yang saya lakukan adalah bukan plagiasi atau meniru dari penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai bagaimana transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kajian Tentang Internalisasi**

#### **a. Pengertian Internalisasi**

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui suatu pembinaan, bimbingan dan sebagainya.

Artinya, internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarasannya supaya

menyatu dalam kepribadian peserta didik itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik.<sup>19</sup>

Pendidikan sebagai proses menginternalisasikan nilai-nilai dalam pribadi peserta didik bertumpu pada kemampuan atau kapasitas pembelajaran dalam setiap pribadi peserta didik serta bagaimana implementasi dalam penerapannya, untuk itu kita perlu memahami terlebih dahulu bagaimana tahapan dalam proses penginternalisasiannya.

#### **b. Tahap-tahap Internalisasi**

Tahap-tahap internalisasi adalah transformasi, transaksi dan transinternalisasi.<sup>20</sup> Dijabarkan sebagai berikut:

##### **1) Transformasi Nilai**

Kata transformasi berasal dari bahasa Inggris, *Transform* yang berarti mengendalikan suatu bentuk ke bentuk lain. Sedangkan di pihak lain mengandung arti proses perubahan nilai. Artinya transformasi tersebut merupakan perpindahan atau pergeseran suatu hal ke arah yang lain atau baru tanpa mengubah struktur yang terkandung didalamnya, meskipun dalam bentuknya yang baru telah mengalami perubahan.<sup>21</sup>

Tahap transformasi nilai ini dapat dilakukan dengan strategi persuasi. Persuasi merupakan usaha perubahan sikap individu

<sup>19</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (konsep dan kerangka pembelajaran dalam pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 17.

<sup>20</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2003), 178.

<sup>21</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 167.

dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat, bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif. Adapun proses perantara dalam komunikasi persuasive tersebut dapat di paparkan sebagai berikut:

a) Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.<sup>22</sup> Seperti halnya peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru. Dalam kegiatan ini seorang guru harus mampu mengambil fokus perhatian dari peserta didik, agar apa yang disampaikan oleh guru bisa ditangkap atau dipahami oleh peserta didik.

Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh perhatian, meraba, menganalisis dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Menurut Abu Ahmadi, macam-macam perhatian dapat dikelompokkan sebagaimana berikut:

(1) Perhatian spontan dan disengaja

Perhatian spontan merupakan perhatian yang keluar begitu saja, tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain. sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 105.

terjadi karna adanya dorongan tetentu, dan memiliki tujuan untuk memunculkan perhatian tersebut.

(2) Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tertuju pada sesuatu. Artinya, seseorang yang bisa menempatkan perhatiannya satu titik seakan-akan tidak goyah perhatiannya. Perhatian yang semacam ini memungkinkan bahwa dalam seseorang akan bisa mempertahankan perhatiannya dalam waktu yang cukup lama. Perhatian dinamis adalah perhatian yang tidak menentu, mudah berganti, dan mudah hilang.

(3) Perhatian konsentratif dan distributif

Perhatian konsentratif adalah perhatian yang hanya tertuju pada satu titik atau satu objek tertentu dan tidak terpengaruh dengan yang lain. perhatian distributive (perhatian terbagi-bagi) maksudnya seseorang dapat memberikan perhatian lebih dari satu objek dalam waktu yang sama, sehingga tidak hanya focus pada salah satu hal tetapi juga focus pada hal lain.

(4) Perhatian sempit dan luas

Perhatian seseorang yang tertuju satu objek saja, meskipun terdapat banyak objek disekitarnya. Oleh karena itu, dalam perhatian sempit ini, meskipun seseorang berada

dikeramaian, ia akan focus pada satu objek yang sedang diperhatikan dan tidak mudah terganggu oleh orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, orang yang memiliki perhatian luas akan mudah tertarik dan terbawa oleh apa yang ada di sekelilingnya, termasuk hal yang menurutnya baru akan menjadi salah satu objek yang di perhatikan.

(5) Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat) yaitu seseorang yang memiliki perhatian lama terhadap suatu objek. Orang yang memiliki perhatian ini akan dapat memahami dan mendalami objek yang ia perhatikan. Perhatian fluktuatif dapat memperhatikan banyak hal namun cenderung kurang teliti terhadap objek yang ia perhatikan. Hasil perhatiannya bersifat subjektif karena hanya tertuju pada hal yang penting-penting saja yang ia perhatikan.<sup>23</sup>

b) Pemahaman

Pemahaman adalah suatu kemampuan dalam mengambil makna dari materi apa yang telah dipelajari. Definisi lain menurut Carin dan Sund yaitu pemahaman dapat di kategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

(1) Pemahaman kemampuan untuk menjelaskan dan menterjemahkan suatu informasi, pesan atau materi.

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 56

Maksudnya, jika seseorang memahami materi yang ia terima maka ia akan bisa menyampaikan materi tersebut.

- (2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, seseorang yang memiliki pemahaman penuh terhadap suatu materi atau informasi pasti mampu memberikan gambaran dari informasi atau materi yang telah ia terima, selain itu, penjelasan yang ia sampaikan akan luas dan memadai.
- (3) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karna pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan secara kreatif, artinya ia tidak akan memberikan gambaran dalam suatu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.
- (4) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing memiliki kemampuan tersendiri menerjemahkan, menginterpretasikan, aplikasi, analisis, dan evaluasi.<sup>24</sup>

#### c) Persepsi Atau Penerimaan

Proses penerimaan atau yang disebut siswa merupakan sudut pandang siswa terhadap materi ataupun informasi yang telah diterima oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Persepsi ini bisa dikatakan sebagai hasil pemikiran siswa yang akan

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 7-8.

mempengaruhi bagaimana siswa bersikap dan bertindak. Berawal dari rangkaian proses perhatian dan pemahaman, melalui proses penerimaan inilah peserta didik mendapatkan nilai-nilai yang telah ditransformasikan oleh guru.

## 2) Transaksi Nilai

Transaksi nilai merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif, tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok mentalnya. Dalam tahapan ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.<sup>25</sup>

Proses transaksi nilai dapat melalui prosedur-prosedur belajar social dan moral menurut teori belajar social. Terdapat dua macam prosedur yaitu:

### a) *Conditioning* (Pembiasaan Merespon)

Menurut prinsip-prinsip kondisioning, prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan

<sup>25</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2003), 168.

perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan *reward* (ganjaran atau member hadiah atau mengganjar) dan *punishment* (hukuman atau memberi hukuman).

Menurut Sudirman *reward* dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Pemberian angka atau nilai, angka sebagai simbol kegiatan belajar, angka yang dimaksud adalah bonus/tambahan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik.
- 2) Pemberian hadiah, *reward* berbentuk hadiah disini adalah pemberian berupa barang. *Reward* berupa barang ini disebut *reward* materil, yaitu hadiah yang terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.
- 3) Pemberian pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik ikut meningkat.<sup>26</sup>

Dasar pemikiran adanya *reward* dan *punishment* ialah sekali seorang siswa mempelajari perbedaan antara perilaku-perilaku yang menghasilkan ganjaran (*reward*) dengan perilaku-perilaku yang mengakibatkan hukuman (*punishment*),

---

<sup>26</sup> Yusvida Emata, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*, (Online) Vol.5, No. 2, September 2017. Diakses 21 Februari 2019.



ia senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu ia perbuat.<sup>27</sup>

Menurut Purwanto, agar *punishment* bisa menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan *punishment* pada peserta didik yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat *punishment* yang bersifat pedagogis sebagai berikut :

- a) Tiap-tiap *punishment* hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti *punishment* itu tiak boleh sewenang-wenang
- b) *Punishment* itu sedapat dapatnya bersifat memperbaiki
- c) *Punishment* tidak boleh bersifat ancaman atau pembalsana dendam yang bersifat perseorangan
- d) Jangan menghukum pada waktu sedang marah
- e) Tiap-tiap *punishment* harus dibrikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu
- f) Bagi si terhukum (siswa) *punishment* itu hendaklah dapat dirasakan sendiri sebagai kedukaan atas penderitaan yang sebenarnya
- g) Janga melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya *punishment* badan itu dilarang oleh Negara

<sup>27</sup> Qumruin Nurul Laila, *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*, (Online) Vol. 3, No. 1, Maret 2015, diakses 20 Februari 2019.

- h) *Punishment* tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan peserta didik
- i) Adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan *punishment* dan setelah itu peserta didik menginsafi kesalahannya.<sup>28</sup>

b) *Imitation* (Peniruan)

Proses imitasi atau peniruan artinya orang tua atau guru seyogyanya memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan contoh perilaku sosial dan moral bagi siswa.

Bandura mengungkapkan bahwasanya terdapat beberapa jenis *imitation*/peniruan yaitu:

1) Peniruan langsung

Pembelajaran langsung yaitu suatu fase dimana seseorang memodelkan atau mencontohkan sesuatu melalui demonstrasi bagaimana sesuatu keterampilan itu dilakukan.

2) Peniruan Tak Langsung

Peniruan tak langsung adalah melalui imaginasi atau perhatian secara tidak langsung.

---

<sup>28</sup> Yusvida Emata, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*, (Online) Vol.5, No. 2, September 2017. Diakses 21 Februari 2019

### 3) Peniruan Gabungan

Peniruan jenis ini adalah dengan cara menggabungkan tingkah laku yang berlainan yaitu peniruan langsung dan tidak langsung.

### 4) Peniruan Sesaat/Seketika

Tingkah laku yang ditiru hanya sesuai untuk situasi tertentu saja.

### 5) Peniruan Berkelanjutan

Tingkah laku yang ditiru boleh ditonjolkan dalam situasi apapun.<sup>29</sup>

Sebagai contoh, mula-mula seorang siswa mengamati model gurunya sendiri yang sedang melakukan sebuah perilaku sosial, umpamanya menerima seorang tamu. Perbuatan menjawab salam, berjabat tangan, beramah tamah, dan seterusnya yang dilakukan model itu diserap oleh memori siswa tersebut. Diharapkan, cepat atau lambat siswa tersebut mampu meniru sebaik-baiknya perbuatan sosial yang dicontohkan oleh modelnya itu.<sup>30</sup>

### 3) Transinternalisasi Nilai

Transinternalisasi adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Artinya dalam tahap ini jauh

<sup>29</sup> Muya Barida, *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Imiah*, (Online) Vol. 03 No. 3 Maret 2016. Diakses 18 Februari 2019.

<sup>30</sup> Qumruin Nurul Laila, *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*, (Online) Vol. 3, No. 1, Maret 2015, diakses 20 Februari 2019.

lebih dalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya.<sup>31</sup>

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru terhadap peserta didik tersebut memiliki kaitan erat dengan teori Modelling Albert Bandura. Modeling merupakan cara yang digunakan individu untuk mengembangkan perilakunya, salah satunya adalah dengan cara mencontoh perilaku individu lain yang diamatinya. Individu mempelajari berbagai bentuk perilaku dengan jalan mengamati perilaku-perilaku yang nampak yang ditunjukkan oleh individu lain sebagai model.

Menurut Bandura, dalam proses modeling tersebut terdapat empat tahapan diantaranya:

a) Atensi/Perhatian

Sumadi Suryabrata mengungkapkan, ada dua jenis atensi yaitu :

(1) Dipandang dari segi objek

Maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik atensi adalah hal yang keluar dari konteksnya atau kalau dikatakan secara sederhana hal yang menarik atensi adalah hal yang lain dari lainnya.

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2003), 178.

(2) Dipandang dari subyek yang memperhatikan

Maka dapat di dirumuskan bahwa hal yang menarik atensi adalah yang sangat bersang-paut dengan pribadi si subyek.<sup>32</sup>

Pada tahap pertama ini para siswa atau para peserta didik pada umumnya memusatkan perhatian (sebab para siswa atau peserta didik tidak bisa mengimitasi sebuah model tanpa memberikan perhatian yang cukup kepada model tersebut) pada objek materi atau perilaku model yang lebih menarik terutama karena keunikannya dibanding dengan materi atau perilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui. Untuk menarik perhatian peserta didik, guru dapat mengekspresikan suara dengan intonasi khas ketika menyajikan pokok materi atau bergya dengan mimik tersendiri ketika menyajikan contoh perilaku tertentu.

(a) Retensi/Mengingat

Pada tahap kedua ini, informasi berupa materi dan contoh perilaku model itu ditangkap, diproses dan disimpan dalam memori. Para peserta didik lazimnya akan lebih baik dalam menangkap dan menyimpan segala informasi yang disampaikan atau perilaku yang dicontohkan apabila disertai penyebutan atau penulisan nama, istilah dan label yang jelas serta contoh perbuatan yang akurat.

---

<sup>32</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2105), 16.

Menurut Daldiyono ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses retensi yaitu :

- 1) Tiap informasi harus masuk berulang-ulang
- 2) Informasi yang berupa fakta atau konsep berupa kata kunci harus disadari betul perbedaan dan maknanya.
- 3) Suatu kata kunci harus ditentukan posisinya kata kunci yang lain (konsep transfer) sehingga dengan kata kunci yang lain tersebut dapat ikut tergali makna kata kunci yang berkaitan.
- 4) Membiasakan diri untuk menulis apa yang telah diketahui
- 5) Membiasakan untuk berdiskusi agar dapat terbiasa mengenal dan mengingat kembali.<sup>33</sup>

(b) Produksi/Dilakukan

Tahap ketiga ini, segala bayangan atau citra mental (*imagery*) atau kode-kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori peserta didik itu diproduksi kembali. Untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan para peserta didik, guru dapat menyuruh mereka membuat atau melakukan lagi apa-apa yang telah mereka serap misalnya dengan menggunakan sarana post-tes.

(c) Motivasi/Semangat

Tahap terakhir dalam proses terjadinya peristiwa atau perilaku belajar adalah tahap penerimaan dorongan yang dapat

---

<sup>33</sup> Daldiyono, *How To Be Areal Successful Student*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009), 104.

berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bersemayamnya segala informasi dalam memori para peserta didik. Pada tahap ini, guru dianjurkan member pujian, hadiah, atau nilai tertentu kepada para peserta didik yang berkinerja memuaskan. Sementara itu, kepada mereka yang belum menunjukkan kinerja yang memuaskan perlu diyakinkan akan arti penting penguasaan materi atau perilaku yang disajikan model (guru) bagi kehidupan mereka. Seiring dengan upaya ini, ada baiknya ditunjukkan pula bukti-bukti kerugian orang yang tidak menguasai materi atau perilaku tersebut.<sup>34</sup>

Dececco dan Grawford dalam Slameto mengajukan empat cara yang dapat di gunakan guru dalam motivasi, yaitu :

1. Menggairahkan, kegiatan rutin yang dilakukan pengajar di kelas sehari-hari harus berusaha menghindari hal-hal yang menonton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

---

<sup>34</sup> Qumruin Nurul Laila, *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*, (Online) Vol. 3, No. 1, Maret 2015, diakses 20 Februari 2019.

2. Memberikan harapan realitas, untuk ini guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realitas, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.
3. Memberikan insetif, bila siswa mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain seandainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
4. Mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.<sup>35</sup>

## **2. Kajian Tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam

---

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), 175-176.



masyarakat. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, adil, baik dan indah serta menjadi pedoman atau pedoman diri.<sup>36</sup>

Proses pemindahan nilai atau norma itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah *pertama*, melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai dan norma berupa ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada muridnya atau murid-muridnya dari satu generasi kegenerasi berikutnya. *Kedua*, melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membisakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan suatu pekerjaan. *Ketiga*, melalui *indoktrinasi* yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti saja apa yang diajarkan tanpa mempertanyakan nilai-nilai atau norma yang diajarkan.<sup>37</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.<sup>38</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam agar kelak dapat

<sup>36</sup> Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 27.

<sup>37</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 180.

<sup>38</sup> Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 86.

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

#### **b. Macam-macam Nilai Pendidikan Agama Islam**

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi *output* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Al-qur'an memuat nilai normative yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri atas tiga pilar utama, yaitu sebagai berikut:

##### **1) I'tiqodiyah**

Nilai pendidikan ini merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, hari akhir dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.<sup>39</sup>

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman mendasari keislaman seseorang.

---

<sup>39</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 37.

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-'tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) adalah iman yang tangguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya.<sup>40</sup>

Adapun obyek materi pembahasan mengenai aqidah pada umumnya adalah *Arkan al-Iman*, yaitu:

a) Iman Kepada Allah SWT

Membenarkan dengan yakin, bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala yang baharu (makhluk).<sup>41</sup>

b) Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah

Iman kepada Malaikat artinya mengimani setiap amalan dan tugas yang diberikan Allah kepada mereka. Malaikat adalah makhluk ghaib, tidak dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Akan tetapi dengan izin Allah, malaikat dapat menjelmakan seperti manusia. Beriman kepada malaikat memiliki konsekuensi terhadap seorang muslim. Konsekuensinya seorang muslim harus meyakini adanya kehidupan rhani yang

<sup>40</sup> Ali Hamzah, *pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 60.

<sup>41</sup> Ali Hamzah, *pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 63.

harus dikembangkan sesuai dengan dorongan para malaikat itu.<sup>42</sup>

c) Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Yakni mempercayai bahwa Allah benar-benar menurunkan kitab-kitabnya kepada para Rasul-Nya agar kitab-kitabnya itu dijadikan sebagai pedoman hidup manusia.

d) Iman Kepada rasul-rasul Allah

Mengimani atau mempercayai adanya Rasul serta mengikuti apa-apa yang diajarkan olehnya merupakan suatu keharusan bagi setiap mukmin.

e) Iman Kepada Hari Akhir

Hari kiamat itu sendiri sesuatu yang benar-benar akan terjadi, hanya saja waktu kejadiannya dirahasiakan Allah, dan tidak ada seorangpun yang mengetahuinya.

f) Iman Kepada Taqdir Allah<sup>43</sup>

Artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluknya, berupa taqdir baik maupun taqdir buruk.

## 2) Khuluqiyah

Nilai khuluqiyah ini berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 210.

<sup>43</sup> Ali Hamzah, *pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 62.

Pendidikan etika atau biasa disebut dengan pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlak akan menjadikan dirinya berbuat merugikan orang lain. Pendidikan akhlak juga merupakan pendidikan yang dapat membawa menuju kesuksesan, maka dari itu sudah menjadi tugas para pendidik dan orang tua untuk mengajarkan kepada mereka dan memberikan contoh teladan tentang pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Allah SWT bersabda dalam Qur'an surat al-hujurat ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِاللُّغُوْبِۙ بِئْسَ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan yang lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-Hujurat: 11).<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 37.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemah*, 517.

Ruang lingkup ajaran akhlak ialah sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah SWT adalah sikap hati kepada-Nya yang tercermin dalam segala amal baik yang berupa gerak jasmani maupun yang berupa kata-kata.

Adapun bentuk akhlak terhadap Allah SWT ini seperti mentauhidkan Allah, bertaqwa, dan brdo'a hanya kepada-Nya, cinta kepada Allah SWT, tidak berburuk sangka kepada-Nya, tidak memperolok, tidak berputus asa dari rahmatnya dan ridlo-Nya.

b) Akhlak Kepada Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutannya bergantung kepada orang lain, untuk itu ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong, berbuat baik, berperilaku sopan dengan orang yang ada disekitarnya terutama pada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis dan jasmani maupun rohani. Akhlak kepada manusia meliputi akhlak kepada malaikat, orang tua, diri sendiri, tetangga dan masyarakat.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ali Hamzah, *pendidikan Agama Islam Untuk Pergurun Tinggi*, 145.

### c) Akhlak Kepada Lingkungan

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan.

Misi tersebut tidak lepas dari diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah untuk memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.<sup>47</sup>

### 3) Amaliyah

Nilai amaliyah berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan:

a) Pendidikan ibadah, yang memuat hubungan antara manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai *ubudiyah*.

b) Pendidikan muamalah, yang memuat hubungan antara manusia, baik secara individual maupun institusional. Bagian ini terdiri atas:

(1) Pendidikan *syakhsiyyah*, seperti perilaku individu, masalah perkawinan, hubungan suami istri, dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.

<sup>47</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 146.

- (2) Pendidikan *madaniyah*, yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya, yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.
- (3) Pendidikan *jana'iyah*, yang berhubungan dengan pidana atas pelanggaran yang dilakukan, yang bertujuan untuk memelihara kelangsungan kehidupan manusia, baik berkaitan dengan harta, kehormatan, maupun hak-hak individu lainnya.
- (4) Pendidikan *murafa'at*, yang berhubungan dengan acara, seperti peradilan, saksi maupun sumpah, yang bertujuan untuk menegakkan keadilan di antara anggota masyarakat.
- (5) Pendidikan *dusturiyyah*, yang berhubungan dengan undang-undang Negara yang mengatur hubungan antara rakyat dengan pemerintah atau Negara, yang bertujuan untuk stabilitas bangsa dan Negara.
- (6) Pendidikan *duwaliyyah*, yang berhubungan dengan tata Negara, seperti tata Negara Islam, tata Negara tidak Islam, wilayah perdamaian dan wilayah perang, dan hubungan muslim satu Negara dengan muslim di Negara lain, yang bertujuan untuk perdamaian dunia.



- (7) Pendidikan *iqtishodiyah*, yang berhubungan dengan perekonomian individu dan Negara, hubungan yang miskin dan yang kaya, yang bertujuan untuk keseimbangan atau pemerataan pendapatan.<sup>48</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa nilai amaliyah berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari seperti pendidikan ibadah yang memuat hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan pendidikan muamalah yang memuat hubungan antara manusia dengan sesamanya.



---

<sup>48</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 37-39.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengertian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang pada suatu kompleks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.<sup>48</sup>

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) fenomenologi merupakan penelitian yang berdasarkan hasil observasi terhadap fakta atau kejadian.<sup>50</sup> Fenomena terhadap realita kehidupan sosial masyarakat secara langsung, pentingnya adalah bahwa peneliti melakukan penelitian kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang

---

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

<sup>49</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 11. Ali Hamzah, *pendidikan Agama Islam Untuk Pergurun Tinggi*, 150.

<sup>50</sup> Etta Mamang dan Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 77.

suatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.<sup>51</sup> dalam hal ini peneliti datang ke lokasi penelitian dan mengamati proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana seorang peneliti melaksanakan sebuah penelitiannya, lokasi penelitian bisa dilakukan di

mana saja, seperti lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, tempat wisata dan lain sebagainya.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMA 02 Diponegoro Wuluhan yang terletak di jalan Pahlawan No. 186 Wuluhan Jember. Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja dan atas ketertarikan peneliti terhadap proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa yang dilakukan oleh SMA 02 Diponegoro Wuluhan melalui program pembiasaan, karena cara yang dilakukan oleh SMA ini telah menjadi acuan dari sekolah lain yang berada disekitar lembaga tersebut. Namun, dengan program pembiasaan yang sudah di susun secara baik. Dalam prakteknya, belum berjalan secara maksimal. Karna minimnya kemauan peserta didik dalam melaksanakan program tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

---

<sup>51</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>52</sup>

Subyek penelitian yang dijadikan informan ditentukan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah : Muh. Arief Rokhman, S.Pd.
2. Guru PAI : Kunni Zakiyah M.Si
3. Peserta didik : Siswa kelas X dan XI

### D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menyesuaikan teknik pengumpulan data dengan jenis pendekatan yang dilakukan. Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan

---

<sup>52</sup> Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak: Bima, 2017), 152.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

seluruh alat indra.<sup>54</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>55</sup>

Beberapa objek yang diamati oleh peneliti adalah:

- a. Transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan meliputi perhatian, pemahaman, dan persepsi atau penerimaan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di berikan oleh guru baik dalam kegiatan pembiasaan atau dalam proses pembelajaran.
- b. Transaksi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan meliputi *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan) siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di berikan oleh guru baik dalam kegiatan pembiasaan atau dalam proses pembelajaran.
- c. Transinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan meliputi atensi/perhatian, reteni/mengingat, produksi/dilakukan, dan motivasi/semangat siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di berikan oleh guru baik dalam kegiatan pembiasaan atau dalam proses pembelajaran.

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). 155.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitiann Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 204.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>56</sup>

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah disiapkan, kemudian satu persatu dipertanyakan dengan mengorek keterangan lebih lanjut.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan informan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa melalui kegiatan pembelejaran dan pembiasaan. Informan yang telah ditentukan adalah Muh. Arief Rokhman selaku kepala sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluhan, Kunni Zakiyah selaku guru PAI, dan beberapa siswa kelas X dan XI

Data yang diperoleh dari metode wawancara adalah:

- a. Transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan meliputi perhatian, pemahaman, dan persepsi atau penerimaan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di berikan oleh guru baik dalam kegiatan pembiasaan atau dalam proses pembelajaran.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* ( Bandung: Alfabeta, 2014),213.

b. Transaksi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluan meliputi *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan) siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di berikan oleh guru baik dalam kegiatan pembiasaan atau dalam proses pembelajaran.

c. Transinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluan meliputi atensi/perhatian, reteni/mengingat, produksi/dilakukan, dan motivasi/semangat siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di berikan oleh guru baik dalam kegiatan pembiasaan atau dalam proses pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi ini adalah:

- a. Buku presensi siswa
- b. Gambar atau foto guru dan siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- c. Gambar atau foto selama proses observasi atau wawancara.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>57</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model milles, huberman dan Johny Saldana. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>58</sup>

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>59</sup>

Miles dan Huberman, *Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*.<sup>60</sup> Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan,

<sup>57</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 337.

<sup>59</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12.

<sup>60</sup> Ibid, 12.



mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara dan dokumentasi), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis).<sup>61</sup>

2. Kondensasi data (*data condensation*)

- a. Seleksi Data (*Data Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan transivitas dan konteks sosial di dalam proses pembelajaran di kumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

- b. Pengerucutan (*Fokusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan

---

<sup>61</sup> Matthew B. Miles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 20.

data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada rumusan masalah pertama yaitu tentang bagaimana transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa. Dalam rumusan masalah kedua tentang bagaimana transaksi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa. Rumusan masalah ketiga tentang bagaimana transinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa.

c. Peringkasan (*Abstrakting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya.

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk

menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

*Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*<sup>62</sup> Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi.

Dalam proses ini peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan tentang transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa.

### 4. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

*The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analysis interprets what things mean by noting patterns, causal flows and proportion.*<sup>63</sup>

Langkah ketiga dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Dari pemulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis

<sup>62</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12-13

<sup>63</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 13

kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungann unsur dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.<sup>64</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>65</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>66</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi, dan isi

---

<sup>64</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014),

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* ( Bandung: Alfabeta, 2014), 273.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* , 274.

dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara guru dan siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid. Pada dasarnya menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa tidak hanya dilakukan saat pembelajaran mata pelajaran agama saja, tetapi dalam pembiasaan juga sangat diperlukan. Sehingga siswa lebih mudah untuk menerima dan mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara Muh. Arief Rokhman, Kunni Zakiyah dan sebagian siswa kelas X dan XI dengan hasil observasi dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam mampu meningkatkan akhlak, ibadah, dan amaliyah siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

### **G. Tahap – tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

## 1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahap. Tahap tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, ada enam tahap dalam penelitian lapangan tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

### a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu mulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan menyusun proposal hingga diseminarkan.

### b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

### c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus untuk diserahkan kepada kepala sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

### d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti menjajaki dan menilai lapangan untuk lebih dalam mengetahui latar belakang, dan kegiatan-kegiatan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

### 1) Menentukan informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi berdasarkan fokus penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA 02 diponegoro Wuluhan, guru PAI, dan siswa.

### 2) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan penelitian sebelum kelapangan, seperti alat tulis, pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam dan kamera.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

### a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki pekerjaan dilapangan, peneliti perlu memahami latar atau keadaan dari SMA 02 Diponegoro Wuluhan, serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian, baik secara fisik maupun secara mental.

### b. Memasuki lapangan penelitian

Tahap ini peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

### c. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data-data mengenai proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Data yang sudah didapat selama proses penelitian disempurnakan kembali dengan mengecek kembali ke lokasi penelitian.

3. Tahap pasca Penelitian

a. Menganalisis data yang diperoleh

Pada tahap ini peneliti mengkaji kembali data hasil penelitian sehingga data yang akan disajikan dalam skripsi sudah tepat.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

Peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk meminta surat perizinan telah selesai melakukan penelitian di lembaga SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Data yang sudah didapat selama proses penelitian di SMA 02 Diponegoro Wuluhan di tulis dalam bentuk laporan dan di presentasikan kepada dosen.

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Hasil penelitian yang kurang tepat, disempurnakan kembali sehingga menjadi sebuah penelitian yang tepat.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang obyek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

##### **1. Profil SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember**

- a. Nama Sekolah : SMA 02 Diponegoro Wuluhan
- b. Alamat : Jl. Pahlawan No. 186 Wuluhan
- c. No Telepon : 0811301866
- d. NPSN : 20523793
- e. NSS : 304052425049
- f. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Bintang Sembilan
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Tahun didirikan : 1982
- i. Kepemilikan : Yayasan

##### **2. Letak Geografis SMA 02 Diponegoro Wuluhan**

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Lembaga pendidikan SMA 02 Diponegoro berada di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Terletak di

sebelah selatan kota Jember, kira-kira 20 km dari pusat kota Jember menuju kearah Wuluhan. SMA 02 Diponegoro Wuluhan ini dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bintang Sembilan atau yang lebih dikenal dengan sebutan YASPPIBIS, tepatnya di Jl. Pahlawan No. 186 Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember 68162.

- a. Sebelah barat : Gedung MA 03 Al-Ma'arif
- b. Sebelah selatan : Pemukiman
- c. Sebelah timur : Gedung SMK 01 Diponegoro
- d. Sebelah utara : Gedung SMK 01 Diponegoro

### **3. Sejarah Singkat Berdirinya SMA 02 Diponegoro Wuluhan**

SMA 02 Diponegoro didirikan pada tahun 1982 dan teakhir direnovasi pada tahun 2000. Lembaga ini dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bintang Sembilan atau yang lebih dikenal dengan sebutan YASPPIBIS.

Kepala sekolah pertama di lembaga ini adalah Bapak Drs. Imam Turmudzi yang menjabat sejak Tahun 1982 M sampai dengan tahun 1994 M, kemudian estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Drs. Abdul Manan pada tahun 1994 M samapi dengan 2007 M, setelah itu dilanjutkan oleh Bapak Drs. Maksyar Syam tahun 2007 M samapi dengan 2013 M, selanjutnya kepemimpinan di pegang oleh Bapak Nur Wahid, SH tahun 2013 M sampai dengan 2016 M dan di lanjutkan oleh Bapak Muh. Arief rokhman, S.Pd tahun 2016 M sampai dengan sekarang.

a. Visi SMA 02 Diponegoro Wuluhan

“ Terciptanya sumber daya manusia beriman dan bertakwa yang terintegrasi abad 21 ”

b. Misi SMA 02 Diponegoro Wuluhan

- 1) Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang Menciptakan lulusan yang memiliki SDM beriman, bertaqwa, kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan acuan standart pendidikan nasional.
- 3) Mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa
- 4) Penguatan mutu sekolah melalui profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran
- 6) Mengadakan komunikasi efektif antara wali murid, guru dan komite.
- 7) Mewujudkan manajemen sekolah melalui pembiayaan pendidikan sekolah yang transparan dan akuntable.
- 8) Memotivasi siswa agar berkompetisi mencapai standart penilaian pendidikan.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Rohman Haqiqi, *Wawancara*, Wuluhan, 16 Oktober, 2019

#### **4. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan**

Lembaga pendidikan SMA 02 Diponegoro Wuluhan merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren bintang sembilan (YASPPIBIS) yang didirikan sebagai kepanjangan dari yayasan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama dengan pesantren. Oleh karena itu, SMA 02 Diponegoro Wuluhan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dalam hal ini khususnya pendidikan agama Islam, SMA 02 Diponegoro Wuluhan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan disekolah.

#### **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian merupakan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan hal itu penyajian data sebagai penguat dan dapat disimpulkan hasil akhir dan data yang telah dianalisis sampai muncul kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>68</sup>

Peneliti memaparkan gambaran tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan, sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76

## 1. Transformasi Nilia-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan

Transformasi nilai yang dilakukan guru di SMA 02 Diponegoro Wuluhan ini melalui tiga proses yakni, guru memberikan perhatian terlebih dahulu, ketika siswa mulai memperhatikan guru kemudian mengenalkan dan menyampaikan materi sebagai proses pemahaman, selanjutnya siswa menerima apa yang telah di sampaikan guru dengan persepsi mereka. Berikut paparan data dan analisis lebih lanjut.

### a. Proses Perhatian

Informasi yang ditemukan dari proses perhatian adalah dalam proses perhatian tersebut terdapat dua subyek yang menjadi sasaran yakni bentuk perhatian yang di berikan guru dan respon perhatian yang berasal dari siswa.<sup>69</sup>

#### 1) Proses Perhatian Dalam Kegiatan Pembelajaran

Perhatian yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas menurut Moh. Arief Rokhman, selaku kepala sekolah yaitu:

“Perhatian yang diberikan oleh guru saat baru masuk kelas adalah dengan menanyakan kabar siswa seperti, sudah sarapan apa belm, tadi malam belajar atau tidak, dan juga guru bisanya member pertanyaan-pertanyaan untk mengingat kembali pelajaran di pertemuan kemaren”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> *Observasi*, Wuluhan 17 Oktober 2019

<sup>70</sup> Muh. Arief Rokhman, *Wawancara*, Wuluhan, Rabu 16 Oktober, 2019

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI, Kunni Zakiyah yaitu:

“Perhatian yang di lakukan guru, dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang bagaimana kondisi hari ini kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah disampaikan pertemuan kemaren yang tujuannya agar siswa dapat mengingat kembali apa yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya dan juga dengan adanya peranyaan itu guru bisa melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi-materi yang telah disampaikan, dan biasanya saya menggunakan metode Tanya jawab secara acak, missal dengan melihat no absensi siswa dengan disesuaikan tanggal pada hari itu”<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat dengan ungkapan Dian Karisma siswa SMA 02 Diponegoro Wuluhan, menurutnya:

“Kami lebih suka menggunakan metode Tanya jawab dengan cara di acak, karna kalau diacak semuanya bisa kebagian pertanyaan, jadi ndak siswa yang pinter-pinter saja yang menjawab setiap ada pertanyaan”<sup>72</sup>

Informasi tersebut juga sesuai dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI di kelas, salah satu bentuk perhatian guru adalah dengan menawarkan metode pembelajaran yang akan di gunakan saat itu, para siswa tampak antusias memilih metode Tanya jawab secara acak.<sup>73</sup>

Perhatian lain menurut guru PAI adalah selalu tertuju pada kondisi siswa, sebagaimana yang dinyatakan Kunni Zakiyah, yaitu:

“Saya juga selalu memperhatikan kondisi fisik siswa, bagaimana raut wajah mereka, kesehatan mereka karna

<sup>71</sup> Kunni Zakiyah, *Wawancara*, Wuluhan, Rabu 16 Oktober 2019

<sup>72</sup> Dian Karisma, *Wawancara*, Wuluhan, Rabu 16 Oktober 2019

<sup>73</sup> *Observasi*, Wuluhan, 17 Oktober 2019

kalau mereka sedang galau, capek atau sedang sakit akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran”<sup>74</sup>

Informasi kembali peneliti dapatkan dari guru PAI terkait macam-macam perhatian siswa saat pembelajaran, ungkapan Kunni Zakiyah yaitu:

“Cara melihat perhatian siswa terhadap pelajaran bermacam-macam. Pertama respon siswa, terutama pada pandangan mata, apakah ketika guru menerangkan pandangan siswa fokus kepada guru atau malah fokus pada ingkungan kelas seperti mandengi jam dinding atau gamabar-gambar yang tertempel di dinding kelas, yang kedua terlihat dari catatan mereka, karna saya selalu bilang kepada mereka catatlah apa yang kalia anggap itu penting”<sup>75</sup>

Penguatan terhadap informasi tersebut adalah pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran PAI di kelas. Tampak para siswa sedang mendengarkan dengan seksama apa yang di sampaikan oleh guru dan mencatat apa yang tengah di sampaikan oleh guru.<sup>76</sup>

Selain itu guru PAI juga menambahkan bahwa:

“Anak yang selalu memperhatikan itu cirri-cirinya seperti tidak banyak bicara, memperhatikan guru meskipun sambil bermain, mencari perhatian guru dengan bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.”<sup>77</sup>

Bentuk perhatian dalam proses pembelajaran di kelas yang peneliti temukan di sisni adalah bahwa anak-anak yang selalu memperhatikan guru cirri-cirinya:

<sup>74</sup> Kunni Zakiyah, *Wawancara*, Wuluhan, Rabu 16 Oktober 2019

<sup>75</sup> Kunni Zakiyah, *Wawancara*, Wuluhan, Rabu 16 Oktober 2019

<sup>76</sup> *Observasi*, Wuluhan, 17 Oktober 2019

<sup>77</sup> Kunni Zakiyah, *Wawancara* Wuluhan Rabu, 16 Oktober 2019

- a) Anaknya pendiam
- b) Tidak banyak bicara
- c) Memperhatikan guru meskipun sambil bermain
- d) Mencari perhatian guru dengan cara bertanya
- e) Mampu menjawab pertanyaan dari guru

## 2) Proses Perhatian dalam kegiatan Pembiasaan

Proses perhatian yang dilakukan saat kegiatan pembiasaan menurut kepala sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluha adalah”

“Selalu memantau siswa dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan jika terdapat siswa yang bermasalah dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti membaca yasin dan asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai atau kegiatan sholat berjamaah guru langsung member tahu sisiwa secara individual, dikarenakan siswa perlu diberikan masukan atas apa yang telah dilakukannya”<sup>78</sup>

Informasi juga di peroleh saat guru memberikan perhatian pada siswa. Secara prakteknya, perhatian bisa juga dilakukan dengan cara tdak langsung, yaitu dengan menyampaiakn pesan terhadap siswa secara klasikal. Contohnya, saat terdapat sekelompok siswa yang sering terlambat, sering gaduh di kelas, berbicara kotor dan kenakalan lainya yang tidak terlalu membahayakan siswa, biasanya cukup disampaikan pada saat sebelum sholat berjamaam maupun saat pembelajaran di kelas.”<sup>79</sup>

Artinya proses perhatian yang dilakukan guru dalam kegiatan pembiasaan di SMA 02 Diponegoro Wuluhan seperti

<sup>78</sup> Moh. Arief Rokhman, *Wawancara* Wuluhan Rabu, 16 Oktober 2019

<sup>79</sup> *Observasi*, Wuluhan 17 Oktober 2019



menanyakan kabar siswa, mengingatkan siswa saat berbuat salah dan senantiasa memantau keadaan siswa.

## **b. Proses Pemahaman**

Saat guru memberikan penjelasan kepada siswa guru memperhatikan dengan betul metode yang tepat untuk digunakan, karena pemahaman antara siswa satu dengan yang lainnya itu berbeda.

### **1) Proses Pemahaman dalam Kegiatan Pembelajaran**

Terkait dengan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada mata pelajaran PAI, Kunni Zakiyah memaparkan sebagai berikut:

“Yang saya lakukan dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa dengan cara bercerita atau biasa disebut dengan metode ceramah, jadi saya menyampaikan tentang keimanan seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul dan takdir Allah”<sup>80</sup>

Dari informasi tersebut peneliti memperoleh data bahwa dalam pemahaman yang berkaitan dengan nilai *I'tiqodiyah* guru menjelaskan tentang percaya atau mengimani adanya Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, para Rasul dan takdir Allah. Yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu, karena pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian pertama dan utama, pasalnya iman mendasari keislaman seseorang.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Wulandari yang menyebutkan bahwa:

<sup>80</sup> Kunni Zakiyah, *Wawancara*, Wuluhan, Sabtu 19 Oktober 2019

“Bu Oniq menjelaskan bahwa kita itu harus iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah dan takdir baik maupun buruk dari Allah agar kita selamat dari api neraka”<sup>81</sup>

Informasi kembali di peroleh dari kepala sekolah, yaitu:

“Pendidikan etika atau akhlak sangat ditekankan kepada siswa, seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika berpapasan dengan guru baik diluar maupun di dalam lingkungan sekolah, dan siswa disini itu ketika masuk kelas saling bersalaman juga dengan teman-temannya.”<sup>82</sup>

Pemahaman tentang nilai *Khuluqiyah* dapat dilihat dari pemahaman siswa tentang etika atau akhlak kepada sesama bahwa berperilaku sopan dengan cara mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru itu merupakan suatu perilaku yang baik.

Sela Aqil Aisyah yang merupakan siswa kelas XI IPA 2 menjelaskan “setiap kali kita bertemu dengan guru di luar sekolah kita menyapa beliau dengan cara uluk salam dan mencium tangan beliau, dan pas baru masuk kelas kita biasanya saling bersalaman sama teman-teman karna itu sudah menjadi budaya di sekolah kita ini.”<sup>83</sup>

Informasi pemahaman siswa kembali diperoleh dari Kunni

Zakiyah, yaitu:

“Kita memberikan pemahaman kepada siswa tentang perilaku disiplin, taat aturan seperti tidak boleh datang terlambat, jika terlambat harus jujur dengan cara melaksanakan hukuman yang sudah menjadi kesepakatan bersama yaitu membaca surat-surat pendek sambil berdiri.”

<sup>81</sup> Wulandari, *Wawancara*, Wuluhan, Sabtu 19 Oktober 2019

<sup>82</sup> Muh. Arief Rokhman, *Wawancara*, Wuluhan, Sabtu 19 Oktober 2019

<sup>83</sup> Sela Aqil Aisyah, *Wawancara*, Wuluhan, Sabtu 21 Oktober 2019

Wulandari mengungkapkan “Kalau kita datang terlambat kiat dapat hukuman dengan cara membaca surat-surat pendek sambil berdiri di halaman sekolah”<sup>84</sup>

Peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan nilai *Amaliyah* dari penjelasan guru PAI dan siswa tentang perilaku disiplin serta taat aturan yang mana hal ini berkaitan dengan tingkah laku siswa dalam sehari-hari. Dari informasi diatas dapat diperoleh data tentang,

- a) Pemahaman nilai *I'tiqadiyah* meliputi: keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada Malaikat, keimanan kepada kitab-kitab, keimanan kepada Rasul-rasul dan keimanan kepada takdir baik dan buruk dari Allah.
- b) Pemahaman nilai *Khuluqiyah* meliputi: pendidikan etika atau akhlak seperti memberikan salam dan berjabat tangan ketika berpapasan dengan guru, bersalaaman dengan teman.
- c) Pemahaman nilai *Amaliyah* meliputi: disiplin dan taat aturan.

## 2) Proses Pemahaman dalam Kegiatan Pembiasaan

Informasi terkait dengan proses pemahaman siswa dalam kegiatan pembiasaan seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah, Muh. Arief Rokhman yaitu:

“Disini nduk, siswa dibiasakan sholat duha dan sholat dzuhur berjama'ah. Tekhnisnya itu ada tiga kloter, nanti yang tidak nutut di kloter pertama karna masih ada tugas dari guru ya ikut kloter ke dua dan seterusnya. Trus sebelum

<sup>84</sup> Wulandari, *Wawancara*, Wuluhan, Senin 21 Oktober 2019

proses pembelajaran dimulai setiap pagi siswa membaca yasin dan asma'ul husna yang di pandu oleh guru melalui pengeras suara dan di masing-masing kelas ada sonya”<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan penjelasan dari Kunni

Zakiyah, yaitu:

“Kegiatan pembiasaan seperti sholat duha dan dzuhur berjama'ah serta membaca yasin dan asma'ul husna sebelum pembelajaran dimulai itu dilakukan agar mereka terbiasa untuk melakukan hal tersebut, karna saya yakin kalau dirumah pasti kebanyakan dari mereka sholatnya tidak berjamaah. Dan dalam kegiatan ini ada absensinya mbak, jadi nanti bakal ketahuan siapa-siapa yang tidak ikut kegiatan”<sup>86</sup>

Pernyataan Muh. Arief Rokhman dan Kunni Zakiyah diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa setiap pagi siswa membaca yasin dan asma'ul husna yang dipandu oleh guru melalui pengeras suara yang disambungkan ke masing-masing kelas, dan ketika ada kelas yang kosong karna gurunya tidak hadir mereka melakukan sholat duha. Ketika waktu sholat dzuhur tiba mereka sholat berjamaah dengan di imami salah satu siswa yang ditunjuk oleh siswa yang lain, ada tiga gelombang dalam sholat dzuhur berjamaah.”<sup>87</sup> Kembali menurut Kunni zakiyah,

“Kegiatan sholat berjamaah ini diharapkan siswa memahami bahwa sholat berjamaah itu lebih baik dari pada sholat sendirian, dan membaca Al-Qur'an itu akan menjadi lading pahala bagi kita karna ditiap-tiap hurufnya dihitung pahala”<sup>88</sup>

<sup>85</sup> Muh. Arief Rokhman, *Wawancara*, Wuluhan, Sabtu 19 Oktober 2019

<sup>86</sup> Kunni Zakiyah, *Wawancara*, Wuluhan, Sabtu 19 Oktober 2019

<sup>87</sup> *Observasi*, Wuluhan 17,19, 21, 24 Oktober 2019

<sup>88</sup> Kunni Zakiyah, *Wawancara* Wuluhan Sabtu, 19 Oktober 2019

Berdasarkan informasi tersebut tentang pemahaman PAI dalam pembiasaan terdapat kegiatan sholat duha dan dzuhur berjama'ah dan setiap pagi membaca yasin dan asma'ul husna, agar siswa paham tentang keutamaan-keutamaan shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

### **c. Proses Persepsi/Penerimaan**

Proses persepsi tertuju pada daya serap dan ingat siswa dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru pada pembelajaran PAI di kelas. Hal tersebut terjadi ketika siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang pernah guru sampaikan.<sup>89</sup> Berikut pemaparan lebih lanjut.

#### **1) Proses Penerimaan dalam Kegiatan Pembelajaran**

Terkait informasi tentang proses penerimaan nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh siswa, guru terlebih dahulu memhami sejauh mana siswa menyerap apa yang telah disampaikan oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan secara acak seperti, rukun iman ada berapa, kewajiban kita sebagai seorang muslim itu apa saja dan lain sebagainya.<sup>90</sup>

#### **2) Proses Penerimaan dalam Kegiatan Pembiasaan**

Pengamatan terhadap penerimaan Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari pembelajaran di kelas di terapkan saat siswa melakukan kegiatan membaca yasin dan asma'ul husna pagi hari

<sup>89</sup> *Observasi*, Wuluhan 23 Oktober 2019

<sup>90</sup> *Observasi*, Wuluhan 23 Oktober 2019

dengan tertib dan tidak rame, antusias siswa dalam melaksanakan sholat duha dan dzuhur terlihat saat tiba waktunya sholat mereka bergegas wudlu dan menuju musholah.<sup>91</sup>

Informasi terkait penerimaan siswa terhadap PAI yang didapat dari kegiatan pembiasaan sholat berjama'ah dan membaca yasin serta asma'ul husna sangat baik, karna ketika di rumah siswa juga menerapkan hal tersebut, ikut shalat berjamaah dengan orang tua dan selesai sholat mengaji.<sup>92</sup> Seperti yang disampaikan oleh Bapak Slamet,

“Anak saya kalau dirumah sekarang sering ikut sholat ngajak saya sholat berjama'ah mbak, trus dulu itu dia jarang sekali mengaji tapi alhamdulillah semenjak anak saya sekolah di SMA anak saya rajin mengajinya”<sup>93</sup>

Berdasarkan informasi tersebut, penerimaan terhadap pengarahan yang diberikan dalam kegiatan pembiasaan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

## **2. Transaksi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di SMA**

### **02 Diponegoro Wuluhan**

Tahap ini menyajikan informasi tentang keterlibatan guru untuk melaksanakan dan memberikan contoh agar dapat diterapkan oleh siswa.

Transaksi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa di SMA 02

<sup>91</sup> *Observasi*, Wuluhan, 23 Oktober 2019

<sup>92</sup> *Observasi*, Wuluhan, 25 Oktober 2019

<sup>93</sup> Slamet, *Wawancara*, Wuluhan, Jum'at 25 Oktober 2019

diponegoro wuluhan ini menggunakan dua cara yakni dengan Peniruan (*imitation*) dan *reward* serta *punishment*.

#### a. *Conditioning* (pembiasaan merespon)

Proses ini menampilkan sebuah pembiasaan yang di berikan guru pada siswa dengan cara menyampaikan *reward* bagi siswa yang selalu mematuhi dan melaksanakan kegiatan sekolah dan pembelajaran dengan disiplin dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar. Berikut paparan data lebih lanjut

##### 1) Bentuk *Reward* dan *Punishment* dalam Kegiatan Pembelajaran

Menurut guru PAI adanya *reward* dapat juga sebagai motivasi bagi siswa untuk lebih giat lagi belajar dan berperilaku baik, sedangkan *punishment* dapat menjadi peringatan bagi siswa agar sadar dan tidak melakukan kesalahan maupun pelanggaran.<sup>94</sup>

Informasi tentang bentuk *reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa, menurut Muh. Arief Rokhman yaitu:

“Bentuk *reward* yang biasanya diberikan oleh guru kepada siswa berdasarkan perilaku baik yang telah diterapkannya diantaranya, bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru akan mendapat nilai tambahan, pemberian pujian terhadap siswa yang selalu disiplin, mau memperhatikan guru, dan selalu mengerjakan PR, serta berperilaku baik dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan.”<sup>95</sup>

Wawancara kembali peneliti lakukan pada guru PAI, Kunni Zakiyah menyatakan bahwa “Saat siswa memperhatikan,

<sup>94</sup> *Observasi*, Wuluhan, 25 Oktober 2019

<sup>95</sup> Muh. Arief Rokhman, *Wawancara*, Wuluhan, Senin 28 Oktober 2019

memahami pelajaran dengan baik, disiplin, mampu bersikap dengan baik, maka *reward* terhadap mereka patut di berikan.”<sup>96</sup>

Sebaliknya, jika terjadi hal-hal yang kurang baik dari perilaku yang di tunjukkan siswa sat proses pembelajaran maupu pembiasaan, maka guru memberikan *punishment* pada siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kunni Zakiyah, yaitu:

“Terkait dengan hukuman, biasanya kalau ada siswa yang melakukan pelanggaran berarti ada tambahan tugas, semisal yang lain tugasnya dua, bagi yang melakukan pelanggaran tugasnya lima. Apabila siswa melakukan pelanggaran berat maka hukuman diserahkan kepada kepala sekolah”<sup>97</sup>

Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* berdasarkan perilaku yang dilakukan siswa. Berikut di paparkan dalam bentuk tabel.

**Table 4.1**  
**Bentuk *reward* dan *punishment* siswa dalam proses pembelajaran**

No.	Bentuk <i>reward</i>	Bentuk <i>punishment</i>
1.	Pemberian pujian bagi siswa yang memperhatikan pelajaran	Pemberian tugas bagi siswa yang melakukan pelanggaran ringan
2.	Berhak mendapat nilai tambahan jika mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu	Pemberian tugas secara berlipat bagi siswa yang masih belum jera melakukan pelanggaran
3.	Pemberian nilai bagi siswa yang rajin dan berperilaku baik	Tindak lanjut oleh kepala sekolah jika belum ada perubahan perilaku yang baik

Sumber : Hasil wawancara tentang Bentuk *reward* dan *punishment* siswa dalam proses pembelajaran.

<sup>96</sup> Kunni Zakiyah, *Wawancara*, Wuluhan, Senin 28 Oktober 2019

<sup>97</sup> Kunni Zakiyah, *Wawancara*, Wuluhan, Senin 28 Oktober 2019



Melalui *Conditioning* ini siswa di biasakan dengan kondisi perilaku mana yang dapat menghasilkan *reward* dan perilaku mana yang dapat mengakibatkan *punishment*.

## 2) Bentuk *Reward* dan *Punishment* dalam Kegiatan Pembiasaan

Menurut Muhammad Fikri Y.M “Bentuk *reward* yang di berikan oleh guru kepada siswa yang rajin melakukan ibadah seperti sholat duha dan dzuhur berjamaah serta rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti mengerjakan PR, mengerjakan latihan soal , sopan terhadap guru adalah dengan guru memberikan pujian dan juga biasanya dikasih nilai tambahan”<sup>98</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Muh. Arief Rakhman “Cara kami dalam menghargai siswa karna mereka sudah disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas dan pembiasaan disekolah dengan cara memberikan pujian kepada mereka, member nilai tambahan serta memotivasi mereka agar dapat istiqomah dalam menjalankan hal baik tersebut”<sup>99</sup>

Terkait dengan hukuman atau *punishment* yang diberikan oleh guru saat siswa melanggar atau melakukan kesalahan, Kunni Zakiyah mengatakan

“Jika terjadi kenakalan pada siswa yang sifatnya masih wajar, ya cukup di nasihati mbak, dikasih tahu bahwa yang kamu lakukan itu tidak baik. Kemudian jika kesalahan itu masih terulang kembali maka saya kasih sanksi mbak seperti menyapu musholah. Jika siswa masih mengulangi kembali

<sup>98</sup> Muhammad Fikri Y.M, *Wawancara*, Wuluhan, Senin 28 Oktober 2019

<sup>99</sup> Muh. Arief Rakhman, *Wawancara*, Wuluhan, Senin 28 Oktober 2019

kesahannya dan tidak jera terhadap saksi yang sudah diberikan, maka hal itu sudah menjadi tugas kepala sekolah mbak”

Analisis peneliti terhadap jenis *punishment* dalam kegiatan pembiasaan sama dengan *punishment* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, yang tujuannya adalah agar memberi efek jera kepada siswa yang melakukan kesalahan.

**c. *Imitation* (peniruan)**

Proses *imitation* ini guru menampilkan bentuk perilaku yang telah disampaikan pada proses transformasi nilai. Paparan data terkait *imitation* yang dilakukan guru di SMA 02 Diponegoro Wuluan sebagai berikut :

Pembahasan materi tentang nilai *I'tiqodiyah*, *khuluqiyah* dan *amaliyah* diharapkan mampu dipraktekkan oleh siswa, Kunni Zakiyah mengungkapkan

“Di dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam itu ka nada nilai *khuluqiyah* mbak yang berkaitan dengan akhlak siswa, nah disitu siswa dibiasakan untuk berbicara sopan seperti bahasa jawa kromo mbak, trus membiasakan siswa hidup disiplin serta menciptakan tali ukhuwah anatar teman”<sup>100</sup>

Proses *imitation* yang dilakukan guru di SMA 02 Diponegoro Wuluan dalam menerapkan nilai-nilai pendiidkan agama Islam yaitu membiasakan siswa untukberbicara sopan (bahasa jawa kromo), disiplin dan menciptakan tali ukhuwah.

<sup>100</sup> Kunni Zakiyah, *Wawancara*, Wuluan, Senin 28 Oktober 2019.

## 1. Transinternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap para guru di SMA 02 Diponegoro Wuluhan, meskipun memiliki beragam karakter namun sikap mereka terhadap siswa sangat bersahabat, penyayang dan ramah pada siswa. Sehingga siswa tidak takut atau canggung pada guru namun mereka tetap hormat pada gurunya. Perilaku tersebut merupakan bagian dari proses trans internalisasi. Trans internalisasi yang terjadi di SMA 02 Diponegoro Wuluhan meliputi atensi, retensi, produksi dan motivasi.<sup>101</sup>

### a. Proses Atensi, Retensi, Produksi dan Motivasi dalam Kegiatan Pembelajaran

#### 1) Proses Atensi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu siswa kelas XI IPA 1 tentang hal-hal apa saja yang selalu di perhatikan siswa terhadap guru yang disukainya. Menurut Lensi Maya Dwiyani “Yang saya perhatikan dari guru itu kesabarannya dalam mengajar saya, rajin mengajarnya dan rajin ibadahnya.”<sup>102</sup>

Hal senada disampaikan oleh Muhammad Fikri Y. M yang mengungkapkan bahwa “Saya itu suka diajari guru yang sabar dan humoris, rajin ibadah dan perhatian sama siswanya.”<sup>103</sup>

<sup>101</sup> *Observasi*, Wuluhan 29 Oktober 2019

<sup>102</sup> Lensi Maya Dwiyani, *Wawancara*, Wuluhan, Senin 28 Oktober 2019

<sup>103</sup> Muhammad Fikri Y.M, *Wawancara*, Wuluhan Rabu 30 Oktober 2019

Wawancara peneliti lanjutkan dengan siswa kelas X IPS yaitu Wulandari yang mengungkapkan:

“Yang saya perhatikan dari guru yaitu penampilannya, cara berbicara dan cara dalam memperlakukan siswanya.”<sup>104</sup>

Untuk memperjelas informasi tersebut, peneliti melakukan pengamatan perilaku serata terhadap penampilan guru di SMA 02 Diponegoro Wuluhan. Informasi yang peneliti dapatkan bahwasannya diantara penampilan yang dimaksud siswa adalah bagaimana cara berpakaian guru, cara guru berkerudung dengan rapih dan tidak terkesan glamor, cara guru berinteraksi dan berbicara dengan bahasa yang baik, perhatian guru dalam menanyakan keadaan siswa, sabar saat mengajari siswa, bercanda dengan siswa, dan mendampingi siswa saat kegiatan keagamaan.<sup>105</sup>

## 2) Proses Retensi

Informasi perilaku yang dilakukan guru agar ditiru dan dapat selalu di ingat siswa adalah saat kegiatan pagi di SMA 02 Diponegoro Wuluhan, pada pukul 06.30 guru telah siap untuk menyambut siswanya di halaman dengan bersalaman, guru selalu mendampingi siswa untuk sholat duha dan dzuhur serta membaca yasin dan asma'ul husna.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Wulandari, *Wawancara*, Wuluhan, Senin 28 Oktober 2019

<sup>105</sup> *Observasi*, Wuluhan 31 Oktober 2019

<sup>106</sup> *Observasi*, Wuluhan 31 Oktober 2019

Selain itu agar siswa dapat terus mengingat perilaku baik guru dan mampu berperilaku sebagaimana yang guru harapkan, Kunni Zakiyah mengungkapkan

“Hal yang dapat dilakukan guru untuk menguatkan ingatan siswa agar terus melakukan perilaku sebagaimana yang termuat dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pertama harus di ingatkan tentang menggunakan bahasa yang baik seperti memakai bahasa jawa halus atau bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru atau orang tua, selalu hidup rukun dengan teman. Kedua memotivasi kepada siswa agar rajin belajar dan mengikuti kegiatan disekolah serta menerapkannya juga di rumah.”<sup>107</sup>

Selanjutnya menurut kepala sekolah:

“Cara mengokohkan retensi siswa tentang hal-hal baik yang telah ia dapatkan dalam pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah jika siswa berbuat kesalahan maka guru segera menegur dan mengingatkannya untuk tidak mengulanginya kembali.”<sup>108</sup>

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menguatkan ingatan siswa agar terus melakukan perilaku sebagaimana yang termuat dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pertama, terus diingatkan tentang menggunakan bahasa yang baik, dan selalu hidup rukun dengan teman. Kedua, dengan pemberian motivasi agar rajin belajar dan mematuhi peraturan di sekolah. Ketiga, jika siswa berbuat kesalahan maka guru segera menegur dan mengingatkannya.

<sup>107</sup> Kunni Zakiyah, *Wawancara*, Wuluhan, Rabu 30 Oktober 2019

<sup>108</sup> Muh. Arief Rokhman, *Wawancara*, Wuluhan, Rabu 30 Oktober 2019

### 3) Proses Produksi

Produksi disini merupakan hasil belajar baik berupa kognitif maupun berupa perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang mereka peroleh dalam proses pembelajaran dan pembiasaan. Untuk mengetahui hasil perilaku apa saja yang telah di terapkan siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan ini, peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru PAI. Menurut beliau, produk perilaku siswa dari pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya, “Mereka semakin rajin dalam melaksanakan sholat berjamaah dan membaca yasin, mampu hidup rukun sesam teman di SMA 02 Diponegoro, serta disiplin dan patuh pada peraturan sekolah.”<sup>109</sup>

Hasil produksi yang peneliti lihat diantaranya siswa mengikuti kegiatan ibadah seacar antusias, mampu hidup rukun antar teman, disiplin dalam menjalankan kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan, dan menghormati guru.

### 4) Proses Motivasi

Salah satu motivasi yang dapat di berikan oleh guru agar siswa dapat terus melakukan perilaku-perilaku baik menurut Kunni adalah dengan di beri semangat, dan perhatian secara berkelanjutan

<sup>109</sup> Kunni Zakiyah, *Wawancara*, Wuluhan 30 Oktober 2019

agar siswa tetap bersemangat dalam menjalankan perilaku baik tersebut.<sup>110</sup>

Motivasi yang diberikan guru pada siswa yang telah mempraktekkan apa yang diajarkan guru terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu *Amaliyah*, guru memberikan pujian dan nilai tambahan bagi siswa yang rajin shalat dzuhur berjamaah.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada Siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan	<p>a. Proses Perhatian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian yang diberikan guru               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Memperhatikan kondisi siswa</li> <li>b) Member motivasi</li> <li>c) Memberikan pertanyaan</li> <li>d) Menegur siswa saat melakukan kesalahan</li> </ol> </li> <li>2. Perhatian dari siswa               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Anaknya pendiam</li> <li>b) Tidak banyak bicara</li> <li>c) Memperhatikan guru meskipun sambil bermain</li> <li>d) Mencari perhatian guru dengan cara bertanya</li> <li>e) Dapat menjawab pertanyaan dari guru</li> <li>f) Mencatat materi</li> </ol> </li> </ol> <p>b. Proses Pemahaman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemahaman yang diberikan kepada siswa terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai <i>I'tiqadiyah</i> seperti memberikan pemahaman bahwa kita harus beriman kepada Allah SWT, malaikat, kitab, Rasul dan takdir dari Allah.</li> <li>2) Pemahaman yang berkaitan dengan nilai <i>Khuliyah</i> seperti pendidikan etika atau akhlak, berbahasa yang</li> </ol>

<sup>110</sup> *Observasi*, Wuluhan, 31 Oktober 2019

		<p>bagus kepada guru, mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika bertemu serta saling menghargai sesama teman</p> <p>3) Pemahaman tentang nilai <i>Amaliyah</i> seperti perilaku disiplin dan taat aturan ketika melakukan pembiasaan seperti shalat berjamaah dan mengaji baik di sekolah maupun di rumah.</p> <p>c. Persepsi / Penerimaan</p> <p>1) Persepsi siswa tentang nilai <i>I'tiqadiyah</i> hanya sebatas bahwa percaya atau mengimani adanya Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan takdir baik atau buruk itu keharusan bagi setiap muslim.</p> <p>2) Persepsi siswa tentang nilai <i>Khuluqiyah</i>, bersikap sopan dan santun terhadap guru maupun orang tua itu merupakan perilaku yang baik, pasalnya merekalah yang sudah mendidik kita.</p> <p>3) Persepsi siswa tentang nilai <i>Amaliyah</i>, disiplin dan taat aturan dalam menjalankan tugas sekolah maupun orang tua itu akan mendewasakan kita.</p>
2.	<p>Transaksi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada Siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan</p>	<p>a. <i>Conditioning</i> (pembiasaan merespon)</p> <p>1) Jenis <i>reward</i></p> <p>a) Pemberian pujian bagi siswa yang memperhatikan pelajaran dari guru</p> <p>b) Pemberian nilai tinggi</p> <p>c) Pemberian nilai tambahan bagi siswa yang rajin</p> <p>2) Jenis <i>Punishment</i></p> <p>a) Peringatan secara lisan</p> <p>b) Pemberian sanksi berupa tugas secara berlipat</p> <p>c) Tindak lanjut kepala sekolah</p> <p>b. <i>Imitation</i> (peniruan)</p> <p>1) Membiasakan siswa untuk berbicara sopan (bahasa jawa kromo)</p> <p>2) Membiasakan hidup disiplin</p>



		3) Menciptakan tali ukhuwah anatar teman
3.	Transinternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada Siswa di SMA 02 Dipnegoro Wuluhan	<p>a. Atensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru sabar dalam mendidik siswa</li> <li>2) Guru mampu menjadi sahabat bagi siswa</li> <li>3) Guru religious</li> <li>4) Guru mampu berpenampilan baik</li> <li>5) Guru dapat berinteraksi dengan siswa menggunakan bahasa yang baik</li> </ol> <p>b. Retensi</p> <p>Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menguatkan ingatan siswa agar terus melakukan perilaku sebagaimana yang termuat dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pertama, terus diingatkan tentang menggunakan bahasa yang baik, dan selalu hidup rukun dengan teman. Kedua, dengan pemberian motivasi agar rajin belajar dan mematuhi peraturan di sekolah. Ketiga, jika siswa berbuat kesalahan maka guru segera menegur dan mengingatkannya</p> <p>c. Produksi</p> <p>Hasil produksi yang peneliti lihat diantaranya siswa mengikuti kegiatan ibadah seacar antusias, mampu hidup rukun antar teman, disiplin dalam menjalankan kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan, dan menghormati guru</p> <p>d. Motivasi</p> <p>Motivasi yang diberikan guru pada siswa yang telah mempraktekkan apa yang diajarkan guru terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu <i>Amaliyah</i>, guru memberikan pujian dan nilai tambahan bagi siswa yang rajin shalat dzuhur berjamaah.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan hasil dari penelitian dan dikorelasikan dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan ini akan mendeskripsikan hasil temuan sesuai dengan fokus penelitian.

#### 1. Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMA 02 Diponegoro Wuluhan

Hasil penelitian pada proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan terdapat tiga langkah, yaitu:

##### a. Proses Perhatian

Perhatian pada siswa merupakan langkah awal yang dilakukan guru sebelum menyampaikan materi kepada siswa. Bentuk perhatian yang disini adalah sebagai berikut :

- 1) Perhatian yang di berikan guru
  - b) Memperhatikan kondisi siswa
  - c) Memberi motivasi
  - d) Memberikan pertanyaan
  - e) Menegur siswa saat melakukan kesalahan
- 1) Perhatian dari siswa
  - a) Anaknya pendiam
  - b) Tidak banyak bicara
  - c) Memperhatikan guru meskipun sambil bermain

- d) Mencari perhatian guru dengan cara bertanya
- e) Dapat menjawab peranyaan dari guru
- f) Mencatat materi

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori perhatian yang di ungkapkan oleh Abu Ahmadi, bahwa macam-macam perhatian dapat dikelompokkan sebagai berikut :

(a) perhatian spontan dan disengaja (b) perhatian statis dan dinamis (c) perhatian konsentratif dan distributive (d) perhatian sempit dan luas (e) perhatian fiktif dan fluktuatif<sup>111</sup>

Kesesuaian temuan peneliti dengan teori tersebut terlihat dari bentuk perhatian yang diberikan oleh guru kepada siswa seperti menanyakan kabar siswa, member motivasi dan mengur siswa saat melakuka kesalahan.

#### **g) Proses Pemahaman**

Pemahaman yang di berikan guru adalah mengenalkan dan menyampaikan nilai-nili pendidikan agama Islam yaitu nilai *i'tiqodiyah*, *khulukiyh* dan *amaliyah* kepada siswa kelas X dan XI.

Adapun proses pemahaman yang diberikan guru kepada siswa meliputi :

- a) Pemahaman tentang nilai *i'tiqadiyah* yaitu memberikan pemahaman bahwa harus beriman kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul dan takdir Allah.

<sup>111</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rienika Cipta, 2013), 56.

- b) Pemahaman nilai *khuluqiyah* yaitu pendidikan etika atau akhlak, berbahasa dengan bahasa yang baik dengan guru dan teman, mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika bertemu dan menghargai sesama teman.
- c) Pemahaman nilai *amaliyah* yaitu perilaku disiplin dan taat terhadap peraturan sekolah.

Pemahaman menurut Carin dan Sund memiliki kriteria sebagai berikut : (a) Pemahaman kemampuan untuk menjelaskan dan menterjemahkan suatu informasi (b) Pemahaman bukan sekedar mengetahui (c) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui (d) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing memiliki kemampuan tersendiri menerjemahkan, menginterpretasikan, aplikasi, analisis, dan evaluasi.<sup>112</sup>

Teori tersebut disesuaikan dengan hasil temuan pemahaman siswa terhadap nilai *i'tiqodiyah*, bahwa mengimani atau mempercayai adanya Allah SWT merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim.

#### **h) Persepsi atau Penerimaan**

Persepsi siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai *i'tiqodiyah*, *khulukiyah* dan *amaliyah* meliputi :

- 1) Nilai *i'tiqodiyah*, percaya atau mengimani adanya Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, dan takdir buruk serta takdir baik.
- 2) Nilai *khulukiyah*, bersikap sopan dan santun terhadap guru maupun orang tua itu merupakan perilaku yang baik.

<sup>112</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 7-8.

- 3) Nilai *amaliyah*, disiplin dan taat aturan dalam menjalankan tugas sekolah maupun tugas dari orang tua.

Hasil temuan transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa dalam proses persepsi atau penerimaan di diskusikan dengan teori persepsi yang di utarakan oleh Slameto, yaitu:

a) Persepsi itu Relatif bukan Absolut

Manusia bukankah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis dengan keadaan sebenarnya. Begitu juga siswa mampu menerima dan memahami segala sesuatu yang diterima persis seperti apa maksud informasi yang diterima tersebut.

b) Persepsi itu Selektif

Seseorang hanya dapat memperhatikan beberapa rangsangan dari berbagai rangsangan yang diterima pada saat tertentu.

c) Persepsi Memiliki Tatanan

Materi harus disajikan dengan lengkap dan berurutan sehingga anatara satu dengan yang lain dapat saling terhubung dan tidak menimbulkan interpretasi yang salah.

d) Persepsi Dipengaruhi Harapan dan Kesiapan

Harapan dan kesiapan penerimaan pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima atau tidak diterima.

e) Persepsi Seseorang atau Kelompok dapat Jauh Berbeda dengan Persepsi Orang atau Kelompok Lain

Perbedaan persepsi bisa saja terjadi antara individu atau kelompok satu dengan yang lain meskipun kondisi dan perlakuannya sama. Lihat saja dalam pembelajaran di kelas, terdapat siswa yang mampu menangkap materi pelajaran dengan baik juga ada yang tidak padahal materi, metode, dan media yang digunakan sama.<sup>113</sup>

Teori tersebut didialogkan dengan hasil temuan persepsi siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan. Persepsi siswa tentang

<sup>113</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rienika Cipta, 2015), 102-104.

nilai-nilai *I'tiqodiyah*, *khuluqiyah* dan *amaliyah* antar siswa yang satu dengan yang lainnya tidak sama, ada siswa yang mampu memahami dan mengamalkan apa yang telah di contohkan guru ada pula yang hanya mampu memahami saja tanpa mengamalkannya.

Persepsi tersebut memiliki kesamaan dengan teori persepsi yang di ungkapkan oleh Slameto pada point ke lima yakni persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain<sup>114</sup>

## **2. Transaksi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMA 02 Diponegoro Wuluhan**

Hasil penelitian pada proses transaksi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Dipnegoro Wuluhan terdapat dua langkah, yaitu:

### **a. *Conditioning* (pembiasaan merespon)**

Proses ini menampilkan sebuah pembiasaan yang diberikan oleh guru kepada siswa berupa *reward* dan *punishment*.

- 1) Jenis *reward* diantaranya pemberian pujian bagi siswa yang memperhatikan pelajaran dari guru, pemerian nilai tinggi dan pemberian nilai tambahan bagi siswa yang rajin.

---

<sup>114</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rienika Cipta, 2015), 104

Menurut Sudirman *reward* dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu a) pemberian angka atau nilai b) pemberian hadiah c) pemberian pujian.<sup>115</sup>

Bentuk *reward* yang dinyatakan Sardiman tersebut senada dengan *reward* yang diberikan guru PAI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan, pemberian nilai dan pujian ditunjukkan dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan pembiasaan. Namun, poin b yakni pemberian hadiah, tidak begitu dilakukan oleh guru PAI baik di kelas maupun dalam kegiatan pembiasaan dikarenakan hal tersebut dapat membuat siswa merasa kurang baik dan akan membuat mereka selalu tertuju pada imbalan terhadap apa yang mereka kerjakan.

2) Jenis *punishment* diantaranya peringatan secara lisan, pemberian sanksi berupa tugas secara berkala dan tindak lanjut kepala sekolah jika masih tetap melakukan pelanggaran.

Menurut Purwanto, agar *punishment* bisa menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan *punishment* pada peserta didik yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat *punishment* yang bersifat pedagogis sebagai berikut :

- a) Tiap-tiap *punishment* hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti *punishment* itu tidak boleh sewenang-wenang
- b) *Punishment* itu sedapat dapatnya bersifat memperbaiki
- c) *Punishment* tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan
- d) Jangan menghukum pada waktu sedang marah

<sup>115</sup> Yusvida Emata, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*, (Online) Vol.5, No. 2, September 2017. Diakses 21 Februari 2019

- e) Tiap-tiap *punishment* harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu
- f) Bagi si terhukum (siswa) *punishment* itu hendaklah dapat dirasakan sendiri sebagai kedukaan atas penderitaan yang sebenarnya
- g) Janga melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya *punishment* badan itu dilarang oleh Negara
- h) *Punishment* tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan peserta didik
- i) Adanya kesanggupan member maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan *punishment* dan setelah itu peserta didik menginsafi kesalahannya.<sup>116</sup>

Berdasarkan syarat *punishment* yang dinyatakan oleh Purwanto mulai dari pont a) hingga i) tersebut jika dikaitkan dengan bentuk *punishment* yang diberikan guru PAI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan maka menurut peneliti telah sesuai dan masih bersifat mendidik.

#### b. *Imitation* (peniruan)

Proses *imitation* yang peneliti temukan selama proses penelitian di SMA 02 Diponegoro Wuluhan diantaranya :

- 1) Guru membiasakan siswa untuk berbicara sopan seperti menggunakan bahasa jawa kromo
- 2) Guru membiasakan disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas
- 3) Mempererat ukhuwah islamiyah antar teman.

Temuan terkait proses *imitation* di diskusikan dengan teori yang di paparkan oleh Bandura. Bahwasanya terdapat jenis-jenis *imitation*/peniruan diantaranya: (a) peniruan langsung (b) peniruan

<sup>116</sup> Yusvida Emata, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*, (Online) Vol.5, No. 2, September 2017. Diakses 21 Februari 2019



tak langsung (c) peniruan gabungan (d) peniruan sesat/seketika (e) peniruan berkelanjutan.<sup>117</sup>

Jenis-jenis *imitation* yang di ungkapkan oleh Bandura tersebut memiliki keterkaitan dengan proses *imitation* yang dilakukan guru di SMA 02 Diponegoro Wuluhan, seperti membiasakan berbicara denan bahasa jawa kromo, disiplin dan memupuk ukhuwah antar teman.

### **3. Transinternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMA 02 Diponegoro Wuluhan**

Paparan data dalam proses transinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan yaitu :

#### **a. Atensi/Perhatian**

Proses atensi yang terdapat di SMA 02 Diponegoro Wuluhan

diantaranya :

- 1) Guru sabar dalam mendidik siswa
- 2) Guru mampu menjadi sahabat bagi siswa
- 3) Guru religious
- 4) Guru mampu berpenampilan baik
- 5) Guru dapat berinteraksi dengan siswa menggunakan bahasa yang baik.

Hasil temuan tersebut di diskusikan dengan teori yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata, ada dua jenis atensi yaitu :

<sup>117</sup> Muya Barida, *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Imiah*, (Online) Vol. 03 No. 3 Maret 2016. Diakses 18 Februari 2019.

## (a) Dipandang dari segi objek

Maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik atensi adalah hal yang keluar dari konteksnya atau kalau dikatakan secara sederhana hal yang menarik atensi adalah hal yang lain dari lainnya.

## (b) Dipandang dari subyek yang memperhatikan

Maka dapat di dirumuskan bahwa hal yang menarik atensi adalah yang sangat bersang-paut dengan pribadi si subyek.<sup>118</sup>

Jenis atensi yang diungkapkan Sumadi Suryabrata pada point pertama yakni atensi dilihat dari segi objek artinya perilaku yang guru tampilkan dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Bentuk bentuk perilaku yang di perhatikan siswa disini meliputi penampilan guru, cara guru berinteraksi dengan siswa, perilaku guru terhadap siswa, kedisiplinan dan ketaatan beribadah guru. Sehingga pernyataan Sumadi Suryabrata sesuai dengan proses atensi yang telah dilakukan oleh siswa SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

**b. Retensi/Mengingat**

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menguatkan ingatan siswa agar terus melakukan perilaku sebagaimana yang termuat dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pertama, terus diingatkan tentang menggunakan bahasa yang baik, dan selalu hidup rukun dengan teman. Kedua, dengan pemberian motivasi agar rajin belajar dan mematuhi peraturan di

<sup>118</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2105), 16.

sekolah. Ketiga, jika siswa berbuat kesalahan maka guru segera menegur dan mengingatkannya.

Temuan retensi di diskusikan dengan teori Daldiyono. Untuk mengusahakan retensi yang kokoh dan mantap, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- 1) Tiap informasi harus masuk berulang-ulang
- 2) Informasi yang berupa fakta atau konsep berupa kata kunci harus disadari betul perbedaan dan maknanya.
- 3) Suatu kata kunci harus ditentukan posisinya kata kunci yang lain (konsep transfer) sehingga dengan kata kunci yang lain tersebut dapat ikut tergali makna kata kunci yang berkaitan.
- 4) Membiasakan diri untuk menulis apa yang telah diketahui
- 5) Membiasakan untuk berdiskusi agar dapat terbiasa mengenal dan mengingat kembali.<sup>119</sup>

Retensi yang disajikan Daldiyono sejalan dengan apa yang telah diterapkan guru pada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

Yaitu Pertama, terus diingatkan tentang menggunakan bahasa yang baik, dan selalu hidup rukun dengan teman. Kedua, dengan pemberian motivasi agar rajin belajar dan mematuhi peraturan di sekolah. Ketiga, jika siswa berbuat kesalahan maka guru segera menegur dan mengingatkannya.

### **c. Produksi/Dilakukan**

Hasil produksi yang peneliti lihat diantaranya siswa mengikuti kegiatan ibadah secara antusias, mampu hidup rukun antar teman, disiplin dalam menjalankan kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan, dan menghormati guru.

<sup>119</sup> Daldiyono, *How To Be Areal Successful Student*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009), 104.

Temuan terkait produksi bisa disebut juga dengan hasil belajar siswa. Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.<sup>120</sup>

Proses produksi yang peneliti temukan dalam penelitian sesuai dengan teori yang diungkapkan Nana Sudjana bahwa siswa mampu mengikuti kegiatan ibadah secara antusias dan hidup rukun. Hal tersebut didapat selama proses pembelajaran dalam menanamkan nilai *I'tiqodiyah*, *khuluqiyah* dan *amaliyah*.

#### **d. Motivasi/Semangat**

Motivasi yang diberikan guru pada siswa yang telah mempraktekkan apa yang diajarkan guru terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu *Amaliyah*, guru memberikan pujian dan nilai tambahan bagi siswa yang rajin shalat dzuhur berjamaah.

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, Deceeco dan Grawford dalam Slameto mengajukan empat cara yang dapat digunakan guru dalam motivasi yaitu : 1) Menggairahkan 2) Memberikan harapan dan realitas 3) memberikan insetif dan 4) mengarahkan tingkah laku siswa.<sup>121</sup>

<sup>120</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 45.

<sup>121</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), 175-176.

Empat cara yang disajikan Deceeco dan Grawford dalam pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa ini kurang sejalan dengan motivasi yang diberikan guru pada siswa tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMA 02 Diponegoro Wuluhan. Secara prakteknya point 1) dan 2), motivasi yang digunakan guru dalam proses transformasi dan transaksi nilai-nilai pendidikan agama Islam masih monoton dengan Tanya jawab dan ceramah. Kesimpulannya dari temuan motivasi dengan teori tersebut terletak pada point 3), yaitu memberikan insentif yang telah dilakukan siswa dengan cara memberikan apresiasi nilai tambahan bagi siswa yang rajin, dan point 4) mengarahkan tingkah laku siswa melalui pemberian nasehat dan perhatian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang mengkorelasikan antara data temuan di lapangan dengan teori yang ada, maka internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan sebagai berikut:

#### 1. Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMA 02 Diponegoro Wuluhan

Transformasi nilai tersebut memiliki tiga proses yaitu, proses perhatian, proses pemahaman dan proses penerimaan/persepsi.

#### 2. Transaksi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMA 02 Diponegoro Wuluhan

Transaksi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 diponegoro Wuluhan yaitu, *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan).

#### 3. Transinternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMA 02 Diponegoro Wuluhan

Transinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 diponegoro Wuluhan meliputi, atensi, retensi, produksi dan motivasi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Meningkatkan sistem dan manajemen yang digunakan di sekolah
- b. Memantau dan mengevaluasi proses pengajaran guru
- c. Mengingatkan guru untuk senantiasa menjadi teladan bagi siswa

### **2. Bagi Guru**

- a. Menciptakan Susana pembelajaran yang lebih menyenangkan
- b. Menampilkan perilaku yang dapat menjadi teladan bagi siswa
- c. Memilih media pembelajaran yang efektif dan inovatif

### **3. Bagi Siswa**

- a. Berperilaku baik terhadap guru dan orang tua
- b. Istiqomah dalam menjalankan syariat agama
- c. Disiplin dalam menjalankan segala hal

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bisamenjadi sumber data atau referensi bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya dan diharapkan bisa membawa manfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anasiah, Putih Sari Duwi. 2017. *Skripsi “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Program Malam Bina Iman Takwa SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember Tahun Ajaran 2017/2018”*. Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barida, Muya. *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah*, (Online) Vol. 03 No. 3 Maret 2016. Diakses 18 Februari 2019.
- Crewel, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daldiyono. 2009. *How To Be Areal Successful Student*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjad, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Daud, Mohammad Ali, 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama. 2004. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- Emata, Yusvida. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*, (Online) Vol.5, No. 2, September 2017. Diakses 21 Februari 2019
- Fitrah, Muh dan Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV. Jejak: Bima.
- Hamidi, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Idris, Saifullah. 2017. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (konsep dan kerangka pembelajaran dalam pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Mamang, Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.



- Miles, B. Matthew dan A. Micheal Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber Tentang Metode-metode Baru*. Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Miles, B. Matthew dkk. 2014. *Qualitative Data Analiysis: A Methods Sourcebook* America: SAGA.
- Moleng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudiyahartto, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, 2003. *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mulyasa, 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Puspasari, Dina. 2017. *Skripsi “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Oleh Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SMP Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Jember.
- Qumruin Nurul Laila, *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*, (Online) Vol. 3, No. 1, Maret 2015, diakses 20 Februari 2019.
- Ramayulis, 2008. *Metodolgi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia.
- Rokhman, Muh. Arief. *Observasi*, Wuluhan, 11 Februari, 2019.
- S, Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi* .Jakarta: Rineka Cipta,
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sudjana, Nana ,Ahmad Rivai. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi.2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Umar, Bukhori. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Undang – Undang SISDIKNAS. 2012. (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003 Jakarta: Sinar Grafika

Zaini, Ahmad. 2017. *Skripsi “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis taklim da’watul Musyawarah Di DesaJetis Besuki Situbondo”*. Jember.



Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR-UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>Transformasi</li> <li>Transaksi</li> <li>Transinternalisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perhatian</li> <li>Pemahaman</li> <li>Persepsi atau penerimaan</li> <li><i>Conditioning</i> (pembiasaan merespon)</li> <li><i>Imitation</i> (peniruan)</li> <li>Atensi/perhatian</li> <li>Reteni/mengingat</li> <li>Produksi/dilakukan</li> <li>Motivasi/mangat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber Data Primer :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala SMA 02 Diponegoro Wuluhan</li> <li>Bidang Kurikulum SMA 02 Diponegoro Wuluhan</li> <li>Guru Agama SMA 02 Diponegoro Wuluhan</li> <li>Siswa SMA 02 Diponegoro Wuluhan</li> </ol> </li> <li>Sumber Data Sekunder :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Dokumen</li> <li>Kepustakaan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan dan Jenis Penelitian :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian Deskriptif</li> </ol> </li> <li>Lokasi Penelitian :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>SMA 02 Diponegoro Wuluhan</li> </ol> </li> <li>Teknik Penentuan Subyek Penelitian yaitu Purposive</li> <li>Teknik Pengumpulan Data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi Non Partisipan</li> <li>Wawancara Semiterstruktur</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis Data :                             <p>Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif Menggunakan Model Interaktif Miles And Huberman dengan Langkah Sebagai Berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondensasi data (<i>data condensation</i>)</li> <li>Penyajian Data (<i>data display</i>)</li> <li>Kesimpulan, penarikan/verifikasi (<i>conclusion, drawing/verification</i>)</li> </ol> </li> <li>Keabsahan Data, Teknik Keabsahan Data Menggunakan Trianggulasi :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Trianggulasi Sumber</li> <li>Trianggulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa?</li> <li>Bagaimana Transaksi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa?</li> <li>Bagaimana Transinternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa.</li> <li>Mendeskripsikan Transaksi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa.</li> <li>Mendeskripsikan Transinternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa.</li> </ol>

## Lampiran 1

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

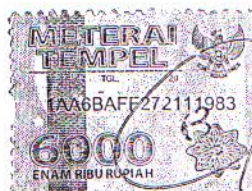
Nama : Dewi Anisa  
NIM : 084141425  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan" adalah hasil enelitian/karya sendiri, kecuali pada bagan-bagian tertentu dan yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya

Jember, 27 November 2019

Saya yang menyatakan



Dewi Anisa  
NIM. 084141425

Lampiran 10

YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN

SMA 02 DIPONEGORO

Terakreditasi : A

NSS : 304052425049 – NDS : 30051 11202 – NPSN : 20523793

Jl. Pahlawan 186 Wuluhan (0336) 620 0059 Kode Pos 68162 Jember

email : [sma02diponegorowuluhan@gmail.com](mailto:sma02diponegorowuluhan@gmail.com) website : [smadipowuluhan.sch.id](http://smadipowuluhan.sch.id)

JADWAL PELAJARAN

NO	JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1.	KE-1	07.00 – 07.45	Baca Yasin dan Asma'ul Husna	Baca Yasin dan Asma'ul Husna	Baca Yasin dan Asma'ul Husna	Baca Yasin dan Asma'ul Husna	Baca Yasin dan Asma'ul Husna	Baca Yasin dan Asma'ul Husna
2.	KE-2	07.45 – 08.25	D	D	AB	G	AW	BI
3.	KE-3	08.25 – 09.05	D	BJ	AP	O	AW	L
4.	KE-4	09.05 – 09.45	BK	W	AP	O	E	
5.		09.45 – 10.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	
6.	KE-5	10.00 – 10.40	BK	W	BG	AB	BI	
7.	KE-6	10.40 – 11.20	G	BG	BG	AB	BI	
8.	KE-7	11.20 – 12.00	G	E	BG	W		
9.		12.00 – 12.20	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA	ISHOAAMA		
10.	KE-8	12.20 – 12.45	AN	E	O	AA		
11.	KE-9	12.45 – 13.30	AN	O	N	AW		
12.	KE-10	13.30 – 14.05	AN	O	N	AP		

KETERANGAN :

G : PAI

## Lampiran 1

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Dewi Anisa  
NIM : 084141425  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wulahan” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu dan yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya

Jember, 27 November 2019

Saya yang menyatakan

Dewi Anisa  
NIM. 084141425

## Lampiran: 4

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Lokasi atau tempat SMA 02 Diponegoro Wuluhan.
2. Proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang menjadi fokus penelitian di tahap transformasi meliputi (perhatian, pemahaman dan penerimaan), tahap transaksional meliputi (*conditioning*/pembiasaan dan *imitation*/peniruan), tahap trans internalisasi meliputi (atensi/perhatian, retensi/mengingat, produksi/dilakukan dan motivasi/semangat).

#### B. Pedoman Wawancara

##### Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses transformasi nilai-nilai PAI di lembaga ini?
2. Bagaimana proses transaksi nilai-nilai PAI di lembaga ini?
3. Adakah *reward* dan *punishment* bagi siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran?
4. Apa yang menjadi perhatian siswa terhadap guru?
5. Bagaimana proses trans internalisasi nilai-nilai PAI di lembaga ini?
6. Motivasi apa yang diberikan guru kepada siswa yang taat aturan/rajin?

##### Wawancara Guru PAI

1. Bagaimana proses transformasi nilai-nilai PAI di lembaga ini?
2. Bagaimana proses transaksi nilai-nilai PAI di lembaga ini?
3. Adakah *reward* dan *punishment* bagi siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran?
4. Apa yang menjadi perhatian siswa terhadap guru?
5. Bagaimana proses trans internalisasi nilai-nilai PAI di lembaga ini?
6. Motivasi apa yang diberikan guru kepada siswa yang taat aturan/rajin?

##### Wawancara Siswa

1. Biasanya apa yang disampaikan guru sebelum memulai pelajaran?

2. Pembiasaan apa yang diterapkan di lembaga ini terkait dengan keagamaan?
3. Apakah biasanya siswa tiru dari seorang guru?
4. Adakah *reward* dan *punishment* bagi siswa yang melanggar aturan lembaga/guru?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMA 02 Diponegoro Wulahan.
2. Profil, visi dan misi SMA 02 Diponegoro Wulahan.
3. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, proses penanam nilai di kelas, proses penanam nilai dalam kegiatan pembiasaan.





## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Dewi Anisa

NIM : 084141425

Judul: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMA 02  
Diponegoro Wuluhan

Lokasi : Dusun Purwojati, Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan,  
Kabupaten Jember

N o.	Tangg al	Kegiatan	Informan	Par af
1.	11 Pebrua ri 2019	Silaturahmi menyampaikan maksud dan megalakan penelitian di lembaga	Muh. Arief Rokhma n (Kepalasekolah)	
2.	16 Oktober 2019	Penyerahan surat izin penelitian	Muh. Arief Rokhma n (Kepalasekolah)	
		Wawancara mengenai penanaman nilai PAI kepada siswa	Kunni Zakiyah (Guru PAI)	
		Dokumentasi Visi, Misi dan tujuan di SMA 02 Diponegoro Wuluhan	Rohman Haqiqi (Waka Kurikulum)	
3.	17 Oktober 2019	Observasi proses penanaman nilai PAI di kelas dan kegiatan sholat dzuhur berjamaah	Kunni Zakiyah (Guru PAI)	

4.	19 Oktober 2019	Wawancara transformasi nilai PAI oleh guru kepada siswa	Kunni Zakiyah (Guru PAI)	
		Wawancara transformasi nilai PAI oleh guru kepada siswa	Wulandari (Siswa kelas X IPS)	
5.	21 Oktober 2019	Wawancara	Sela Agil Aisyah (Siswa kelas XI IPA)	
			Wulandari (Siswa kelas X IPS)	
6.	23 Oktober 2019	Observasi	Kunni Zakiyah (Guru PAI)	
7.	25 Oktober 2019	Wawancara hasil penanam nilai dalam keseharian	Paeni (Walimurid)	
8.	28 Oktober 2019	Wawancara proses transaksi yang berkaitan dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Muh. Arief Rokhman (Kepala sekolah)	
		Wawancara proses transaksi yang berkaitan dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Kunni Zakiyah (Guru PAI)	
		Wawancara proses transaksi yang berkaitan dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Muhammad Fikri Y.M (Siswa kelas XI IPS)	
		Wawancara proses transaksi yang	Lensi Maya	

		berkaitandenganreward danpunishment	Dwiyani (Siswakelas XII IPA)
9.	29 Oktober 2019	Observasi proses transaksinilai-nilai PAI	KunniZakiyah (Guru PAI)
10.	30 Oktober 2019	Wawancara proses transinternalisasinilai-nilai PAI	Muhammad Fikri Y.M (Siswakelas XI IPS)
11.	31 Oktober 2019	Observasi proses transinternalisasinilai-nilai PAI	KunniZakiyah (Guru PAI)
12.	28 Novem ber 2019	Dokumentasitentang SMA 02 Diponegorowuluhandanmemintasuratselesa ipenelitian	RohmanHaqiq i (Wakakurikul um)

Wuluhan, 28 November 2019  
KepalaSekolah

Muh. AriefRokhman, S.Pd

IAIN JEMBER

## Lampiran 8

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Pelaksanaan membaca Yasin dan Asmaul Husna di pagi hari tanggal 17 Oktober 2019 di ruang kelas X IPS.



Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah oleh siswa SMA 02 Diponegoro Wuluhan tanggal 23 Oktober 2019.



Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah oleh siswa SMA 02 Diponegoro Wuluhan tanggal 23 Oktober 2019.



Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI pada tanggal 29 Oktober 2019

## Lampiran 12

### BIODATA PENULIS

#### DATA PRIBADI

Nama : Dewi Anisa

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 September 1995

JenisKelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Menikah

Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Khamid

Ibu : Khomsatun

Alamat : RT 002 RW 013 Dusun Kebonsari  
Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan  
Kabupaten Jember, Jawa Timur

No. Telp/HP : 081330598156

Akun Media Sosial

Emil : anisakhamid02

Instagram : anisakhamid02

Facebook : Dewi Annisa

#### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. (2001) Lulus TK Muslimat NU 50 Tamansari Kebonsari
2. (2008) Lulus SDNU XII Darunnajah Tamansari Kebonssari
3. (2011) Lulus MTs Al-Ma'arif Wuluhan
4. (2014) Lulus MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan

## Lampiran 1

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Dewi Anisa  
NIM : 084141425  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di SMA 02 Diponegoro Wulahan” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu dan yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya

Jember, 27 November 2019

Saya yang menyatakan

Dewi Anisa  
NIM. 084141425

## Lampiran: 4

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Lokasi atau tempat SMA 02 Diponegoro Wuluhan.
2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang menjadi fokus penelitian di tahap transformasi meliputi (perhatian, pemahaman dan penerimaan), tahap transaksinya meliputi (*conditioning*/pembiasaan dan *imitation*/peniruan), tahap trans internalisasinya meliputi (atensi/perhatian, retensi/mengingat, produksi/dilakukan dan motivasi/semangat).

#### B. Pedoman Wawancara

##### Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses transformasi nilai-nilai PAI di lembaga ini?
2. Bagaimana proses transaksinya nilai-nilai PAI di lembaga ini?
3. Adakah *reward* dan *punishment* bagi siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran?
4. Apa yang menjadi perhatian siswa terhadap guru?
5. Bagaimana proses trans internalisasi nilai-nilai PAI di lembaga ini?
6. Motivasi apa yang diberikan guru kepada siswa yang taat aturan/rajin?

##### Wawancara Guru PAI

1. Bagaimana proses transformasi nilai-nilai PAI di lembaga ini?
2. Bagaimana proses transaksinya nilai-nilai PAI di lembaga ini?
3. Adakah *reward* dan *punishment* bagi siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran?
4. Apa yang menjadi perhatian siswa terhadap guru?
5. Bagaimana proses trans internalisasi nilai-nilai PAI di lembaga ini?
6. Motivasi apa yang diberikan guru kepada siswa yang taat aturan/rajin?

##### Wawancara Siswa

1. Biasanya apa yang disampaikan guru sebelum memulai pelajaran?



2. Pembiasaanapa yang diterapkan di lembagainiterkaitdengankeagamaan?
3. Apasihbiasanyasiswatirudariseorang guru?
4. Adakah*reward* dan*punishment* bagisiswa yang melanggaraturanlembaga/guru?

### C. PedomanDokumentasi

1. Sejarahberdirinya SMA 02 DiponegoroWuluhan.
2. Profil, visidanmisi SMA 02 DiponegoroWuluhan.
3. Foto-fotokegiatan yang berkaitandenganpenelitian, proses penanamannilaidikelas, proses penanamannilaidalamkegiatanpembiasaan.



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Dewi Anisa

NIM : 084141425

Judul: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMA 02  
Diponegoro Wuluhan

Lokasi : Dusun Purwojati, Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan,  
Kabupaten Jember

N o.	Tangg al	Kegiatan	Informan	Par af
1.	11 Pebrua ri 2019	Silaturahmi menyampaikan maksud dan mengadakan penelitian di lembaga	Muh. Arief Rokhman (Kepalasekolah)	
2.	16 Oktober 2019	Penyerahan surat izin penelitian	Muh. Arief Rokhman (Kepalasekolah)	
		Wawancara mengenai nilai PAI kepada siswa	Kunni Zakiyah (Guru PAI)	
		Dokumentasi Visi, Misi dan tujuan di SMA 02 Diponegoro Wuluhan	Rohman Haqiqi (Waka Kurikulum)	
3.	17 Oktober	Observasi proses penanaman nilai PAI di kelas dan kegiatan sholat dzuhur berjamaah	Kunni Zakiyah (Guru PAI)	

	r 2019			
4.	19 Oktober 2019	Wawancara transformasi nilai PAI oleh guru kepada siswa	Kunni Zakiyah (Guru PAI)	
		Wawancara transformasi nilai PAI oleh guru kepada siswa	Wulandari (Siswa kelas X IPS)	
5.	21 Oktober 2019	Wawancara	Sela Agil Aisyah (Siswa kelas XI IPA)	
			Wulandari (Siswa kelas X IPS)	
6.	23 Oktober 2019	Observasi	Kunni Zakiyah (Guru PAI)	
7.	25 Oktober 2019	Wawancara hasil penanaman nilai dalam keseharian	Paeni (Walimurid)	
8.	28 Oktober 2019	Wawancara proses transaksi yang berkaitan dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Muh. Arief Rokhman (Kepala sekolah)	
		Wawancara proses transaksi yang berkaitan dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Kunni Zakiyah (Guru PAI)	
		Wawancara proses transaksi yang berkaitan dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Muhammad Fikri Y.M (Siswa kelas XI IPS)	

		Wawancara proses transaksi yang berkaitan dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Lensi Maya Dwiyani (Siswaw kelas XII IPA)
9.	29 Oktober 2019	Observasi proses transaksi nilai-nilai PAI	Kunni Zakiyah (Guru PAI)
10.	30 Oktober 2019	Wawancara proses trans internalisasi nilai-nilai PAI	Muhammad Fikri Y.M (Siswaw kelas XI IPS)
11.	31 Oktober 2019	Observasi proses trans internalisasi nilai-nilai PAI	Kunni Zakiyah (Guru PAI)
12.	28 November 2019	Dokumentasi tentang SMA 02 Diponegoro wuluhandan memintaturatselesai penelitian	Rohman Haqiqi (Wakakurikulum)

Wuluhan, 28 November 2019  
Kepala Sekolah

Muh. Arief Rokhman, S.Pd

**Lampiran 8**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**





Pelaksanaan membaca Yasin dan Asmaul Husna di pagi hari tanggal 17 Oktober 2019 di ruang kelas X IPS.

IAIN JEMBER





Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah oleh siswa SMA 02 Diponegoro Wuluhan tanggal 23 Oktober 2019.

IAIN JEMBER







Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI pada tanggal 29  
Oktober 2019

IAIN JEMBER

## **BIODATA PENULIS**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Dewi Anisa

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 September 1995

JenisKelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Menikah

Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Khamid

Ibu : Khomsatun

Alamat : RT 002 RW 013 Dusun Kebonsari  
Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan  
Kabupaten Jember, Jawa Timur

No. Telp/HP : 081330598156

Akun Media Sosial

Emil : anisakhamid02

Instagram : anisakhamid02

Facebook : Dewi Annisa

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. (2001) Lulus TK Muslimat NU 50 Tamansari Kebonsari
2. (2008) Lulus SDNU XII Darunnajah Tamansari Kebonsari
3. (2011) Lulus MTs Al-Ma'arif Wuluhan
4. (2014) Lulus MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan

## BIODATA PENULIS

### DATA PRIBADI

Nama : Dewi Anisa

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 September 1995

JenisKelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Menikah

Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Khamid

Ibu : Khomsatun

Alamat : RT 002 RW 013 Dusun Kebonsari  
Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan  
Kabupaten Jember, Jawa Timur

No. Telp/HP : 081330598156

Akun Media Sosial

Emil : anisakhamid02

Instagram : anisakhamid02

Facebook : Dewi Annisa



### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. (2001) Lulus TK Muslimat NU 50 Tamansari Kebonsari
2. (2008) Lulus SDNU XII Darunnajah Tamansari Kebonsari
3. (2011) Lulus MTs Al-Ma'arif Wuluhan
4. (2014) Lulus MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan